

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, AGRESIVITAS
PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA
PERUSAHAAN FARMASI PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Dalam Bidang
Akuntansi Syariah*

Oleh:

LIZA RAHIMA

NIM : 21 406 00002

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, AGRESIVITAS
PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA
PERUSAHAAN FARMASI PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Dalam Bidang
Akuntansi Syariah*

Oleh:

LIZA RAHIMA

NIM : 21 406 00002

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, AGRESIVITAS
PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA
PERUSAHAAN FARMASI PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Dalam Bidang

Akuntansi Syariah

Oleh:

LIZA RAHIMA

NIM : 21 406 00002

PEMBIMBING I

Ananda Anugrah Nasution, M.Si

NIP. 199110172020121008

PEMBIMBING II

Lismawati Hasibuan, M.Si

NIDN. 2023058102

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
An. Liza Rahima

Padangsidimpuan, 21 April 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Liza Rahima** yang berjudul **“Pengaruh Green Accounting, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi Periode 2020-2023”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIP. 19910172020121008

PEMBIMBING II

Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Rahima
NIM : 2140600002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Farmasi Periode 2020 - 2023**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 - 04 - 2025

Saya yang Menyatakan,



Liza Rahima
NIM. 2140600002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liza Rahima
NIM : 2140600002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi Periode 2020-2023”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 21 - 04 2025

Saya yang Menyatakan,



Liza Rahima

NIM. 2140600002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Liza Rahima
NIM : 2140600002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak Terhadap
Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi Periode
2020-2023

Ketua

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIDN. 2027029303

Sekretaris

Lismawati Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2023058102

Anggota

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIDN. 2027029303

Lismawati Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2023058102

H. Aswadi Lubis, M.Si
NIDN. 2007016301

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 05 Juni 2025
Pukul : 08.30 – 10.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 80,25 (A)
IPK : 3,92
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak
Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan
Farmasi Periode 2020-2023
Nama : Liza Rahima
NIM : 2140600002

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidimpuan, 19 Juni 2025

Dekan




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Liza Rahima
NIM : 2140600002
Judul Skripsi : Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Farmasi Periode 2020-2023

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Green Accounting*, Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Farmasi Periode 2020-2023. Adapun rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel *green accounting*, agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan sektor farmasi yang terlisting di BEI tahun 2020-2023. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor farmasi sejumlah 13 perusahaan. Metode sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang menghasilkan sampel dari populasi sejumlah 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan software *EViews* 12 saat mengolah data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* secara parsial $< 0,05$ dan bernilai positif yang berarti *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023. Sedangkan agresivitas pajak secara parsial $> 0,05$ dan bernilai negatif yang berarti agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023. Pada pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai $F < 0,05$ yang berarti bahwa secara simultan *green accounting* dan agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel pendukung lainnya, sampel, serta periode penelitian yang berbeda sehingga dapat melihat konsistensi pengaruh variabel independen terhadap CSR. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor farmasi sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Kata-kata Kunci : *Green Accounting*, Agresivitas Pajak, CSR, Farmasi

ABSTRACT

Name : Liza Rahima
NIM : 2140600002
Thesis Title : The Influence of Green Accounting, Tax Aggressiveness on CSR Disclosure in Pharmaceutical Companies for the Period 2020-2023

This study aims to test and determine how the application of Green Accounting, Tax Aggressiveness affects CSR Disclosure in Pharmaceutical Companies for the 2020-2023 Period. The formulation of the research problem aims to determine the partial and simultaneous effect of green accounting variables, tax aggressiveness on CSR disclosure in pharmaceutical companies for the 2020-2023 period. This study is a quantitative study with a descriptive approach that uses secondary data in the form of annual reports and financial reports of pharmaceutical sector companies listed on the IDX in 2020-2023. The population in this study was 13 pharmaceutical sector companies. The sampling method used was purposive sampling with certain criteria which resulted in a sample from a population of 11 companies. The data analysis technique used was panel data regression analysis in hypothesis testing using EViews 12 software when processing research data. The results of this study indicate that green accounting is partially < 0.05 and has a positive value, which means that green accounting has a significant effect on CSR disclosure in pharmaceutical companies for the 2020-2023 period. Meanwhile, partial tax aggressiveness > 0.05 and has a negative value, which means that tax aggressiveness does not have a significant effect on CSR disclosure in pharmaceutical companies for the 2020-2023 period. Simultaneous testing shows that the F value < 0.05 , which means that simultaneously green accounting and tax aggressiveness have an effect on CSR disclosure in pharmaceutical companies for the 2020-2023 period. Based on the results of this study, further research is expected to use other supporting variables, samples, and different research periods so that they can see the consistency of the influence of independent variables on CSR. In addition, this study can be used as a guideline in increasing CSR disclosure in pharmaceutical sector companies so that it can support long-term business sustainability.

Keywords: Green Accounting, Tax Aggressiveness, CSR, Pharmacy

خلاصة

الاسم : ليزا رحيمة

الرقم القومي : ٢١٤٠٦٠٠٠٠٢

عنوان الرسالة : تأثير المحاسبة الخضراء على العدوانية الضريبية

بخصوص الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات في الشركات

فترة الصيدلة ٢٠٢٣-٢٠٢٠

تهدف هذه الدراسة إلى اختبار ومعرفة تأثير تطبيق المحاسبة الخضراء والعدوانية الضريبية على الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات في شركات الأدوية خلال الفترة ٢٠٢٣-٢٠٢٠. أما صياغة مشكلة البحث فتهدف إلى معرفة التأثير الجزئي والمتزامن لمتغيرات المحاسبة الخضراء والعدوانية الضريبية على الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات. هذه الدراسة هي دراسة كمية ذات نمج وصفي تستخدم بيانات ثانوية تتمثل في التقارير السنوية لشركات قطاع الأدوية المدرجة في بورصة الأوراق المالية الإندونيسية بورصة الأوراق المالية الإندونيسية في الفترة ٢٠٢٣-٢٠٢٠. عينة الدراسة تتكون من ١٣ شركة في قطاع الأدوية. تم استخدام طريقة العينة الموجهة مع معايير محددة، مما أدى إلى اختيار عينة من ١١ شركة من العينة الإجمالية. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار للبيانات اللوحية في اختبار الفرضية باستخدام برنامج إي فيوز ١٢ عند معالجة بيانات البحث. أظهرت نتائج البحث أن المتغير المستقل، وهو المحاسبة الخضراء، جزئياً $0.05 <$ وذو قيمة موجبة، مما يعني أن متغير المحاسبة الخضراء يؤثر بشكل كبير على المتغير التابع، وهو المسؤولية الاجتماعية للشركات. بينما المتغير المستقل العدوانية الضريبية جزئياً $0.05 >$ وذات قيمة سلبية مما يعني أن المتغير العدوانية الضريبية لا يؤثر بشكل كبير على المتغير التابع المسؤولية الاجتماعية للشركات. في الاختبار المتزامن، أظهرت النتيجة أن قيمة $0.05 <$ مما يعني أن المتغيرين المحاسبة الخضراء والعدوانية الضريبية يؤثران بشكل متزامن على المتغير التابع المسؤولية الاجتماعية للشركات. بناءً على نتائج هذه الدراسة، يُتوقع أن تستخدم الدراسات اللاحقة متغيرات داعمة أخرى، وعينات، وفترات بحث مختلفة حتى يمكن ملاحظة اتساق تأثير المتغيرات المستقلة على المسؤولية الاجتماعية للشركات. بالإضافة إلى ذلك، يمكن استخدام هذه الدراسة كدليل لتعزيز الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات في قطاع الصيدلة حتى يمكن دعم استدامة الأعمال على المدى الطويل.

الكلمات المفتاحية: المحاسبة الخضراء، والعدوان الضريبي، والإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات صيدلية

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: “**Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi Periode 2020-2023**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si selaku pembimbing I peneliti ucapkan terima kasih banyak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Ibu Lismawati Hasibuan, S.E.,M.Si selaku pembimbing II peneliti ucapkan terima kasih banyak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Ibu Putri Bunga Meiliana Daulay, S.E.,M.Si selaku dosen prodi Akuntansi Syariah, peneliti ucapkan terimakasih banyak, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dan mengajar

khususnya saya sendiri. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah saya sehingga saya bisa sampai di titik ini. semoga Allah SWT, membalas setiap kebaikan Ibu.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
9. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada Alm kakek tercinta Ngasim Sunarto yang telah mendidik pola pikir saya sejak masa kanak-kanak. Banyak motivasi dan nasehat tentang kehidupan yang sangat berguna di fase kehidupan dewasa saya.
10. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Mulyono dan Ibunda Endang Suryani yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup saya yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada ayahanda dan ibunda tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

11. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada kedua adik saya Naila Rindu Ayu dan Andini Raudha yang selalu jadi tempat curhat ternyaman serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan studi ini.
12. Teristimewa terima kasih kepada sahabat terkasih saya Asti Andini Sandroto yang telah menemani saya dan membersamai saya dari awal bangku perkuliahan hingga selesai. Terimakasih atas dedikasi yang anda berikan untuk saya. Banyak hal yang telah kita lalui bersama baik suka maupun duka, tapi dirimu tetaplah takdir terbaik dari Allah SWT, untuk menjadi sahabatku di tanah rantau ini. Tetap semangat semoga kelak kita bisa bertemu kembali dengan versi terbaik dari diri kita masing-masing.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Ainun Pratiwi Harahap, Ririani Simanullang, Mery Damayanti Pulungan, Tettry Bella Peratama, Syafiqah Aprisa Zahwa, Dinda Anggi Afrianti, dan Saima Putri Nasution, yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi nasehat kepada saya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Tetap semangat kuliahnya semoga kita bisa mengejar masa depan yang cerah dengan menyanggang gelar sarjana masing-masing.
14. Terima kasih kepada teman seperjuangan dalam bimbingan skripsi Aulia Putri Siregar, Juwita Kartika, dan Linda Nora, yang telah bersama-sama saling bertukar pikiran dan memberikan dukungan satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan AKS 1 yang telah berjuang bersama saya dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini. Tetap semangat semoga kelak kita menjadi apa yang telah kita cita citakan selama ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2025
Peneliti,

Liza Rahima
NIM. 214060002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatḥah	A	A

	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
ي.....	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah
و.....	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butuh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awalkapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....ix

DAFTAR ISI.....xv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel	13
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian.....	18
G. Manfaat Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	20
1. Teori Stakeholder	20
2. Teori Legitimasi	22
3. <i>Sharia Enterprise Theory</i>	25
4. <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
5. <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Perspektif Islam.....	31
6. <i>Green Accounting</i>	33
7. Agresivitas Pajak.....	39
B. Kajian/penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel	58
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	61
1. Analisis Statistik Deskriptif	61
2. Uji Asumsi Klasik	61
3. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel	63
4. Analisis Persamaan Regresi Data Panel.....	65
5. Uji Hipotesis.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
B. Deskripsi Data Penelitian.....	70
C. Analisis Data	71
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	71
2. Uji Asumsi Klasik.....	73
3. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	76
4. Analisis Persamaan Regresi Data Panel	82
5. Uji Hipotesis	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Implikais Hasil Penelitian	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Analysis Content Green Accounting</i>	15
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	16
Tabel II.1 Perbedaan <i>Legitimacy Theory, Stakeholders Theory, Sharia Enterprise Theory</i>	27
Tabel II.2 Indikator Pengungkapan <i>Green Accounting</i>	38
Tabel II.3 Penelitian Terdahulu	42
Tabel III.1 Rincian Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria	59
Tabel IV.1 Rincian Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria	69
Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Farmasi Yang Listing di BEI	70
Tabel IV.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Table IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel IV.7 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Common Effect Model</i>	77
Tabel IV.8 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>	77
Tabel IV.9 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Random Effect Model</i>	78
Tabel IV.10 Hasil Uji Chow	79
Tabel IV.11 Hasil Uji Hausman	80
Tabel IV.12 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	81
Tabel IV.13 Regresi Data Panel Menggunakan <i>Random Effect Model</i>	82
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial	84
Tabel IV.15 Hasil Uji Simultan	85
Tabel IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 <i>Overall Score</i> untuk Pelaporan Keberlanjutan CSR	3
Gambar I.2 Grafik pengungkapan CSR Perusahaan Farmasi di Indonesia	5
Gambar I.3 Grafik <i>Green Accounting</i> Perusahaan Farmasi di Indonesia	8
Gambar I.4 Grafik Agresivitas Pajak Perusahaan Farmasi di Indonesia	10
Gambar II.1 Kerangka Pikir	52
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Standar GRI 4.0 sebagai indicator pengungkapan CSR
Lampiran 2	: Tabulasi Data Pengungkapan CSR
Lampiran 3`	: Tabulasi Data Green Accounting
Lampiran 4	: Tabulasi Data Agresivitas Pajak
Lampiran 5	: Tabulasi Data Variable X1, X2, Dan Y
Lampiran 6	: Hasil Uji Statistic Deskriptif
Lampiran 7	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran 8	: Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 9	: Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 10	: Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 11	: Estimasi Data Panel Common Effect Model
Lampiran 12	: Estmasi Data Panel Fixed Effect Model
Lampiran 13	: Estimasi Data Panel Random Effect Model
Lampiran 14	: Hasil Uji Chow
Lampiran 15	: Hasil Uji Hausman
Lampiran 16	: Hasil Uji Lagrange Multiplier
Lampiran 17	: Hasil Uji Determinasi
Lampiran 18	: Hasil Uji Parsial
Lampiran 19	: Hasil Uji Simultan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan didorong untuk lebih memberikan kontribusi besar ke dalam berbagai aspek terutama aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ini, tentu perusahaan secara tidak langsung memiliki hubungan yang erat dengan berbagai pihak luar seperti masyarakat, investor, pemerintah dan pihak lainnya. Disamping fokus dalam memaksimalkan perolehan laba yang akan mensejahterakan para stakeholder, perusahaan juga perlu mempedulikan berbagai dampak yang timbul dari aktivitas usaha dan operasi bisnis yang dilakukan terhadap lingkungan dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.¹

Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bentuk kepedulian. *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah berkembang menjadi aspek integral dari strategi bisnis modern. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan sosial, *Corporate Social Responsibility* kini menjadi komponen penting dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan pemangku kepentingan mereka.² Keuntungan yang telah

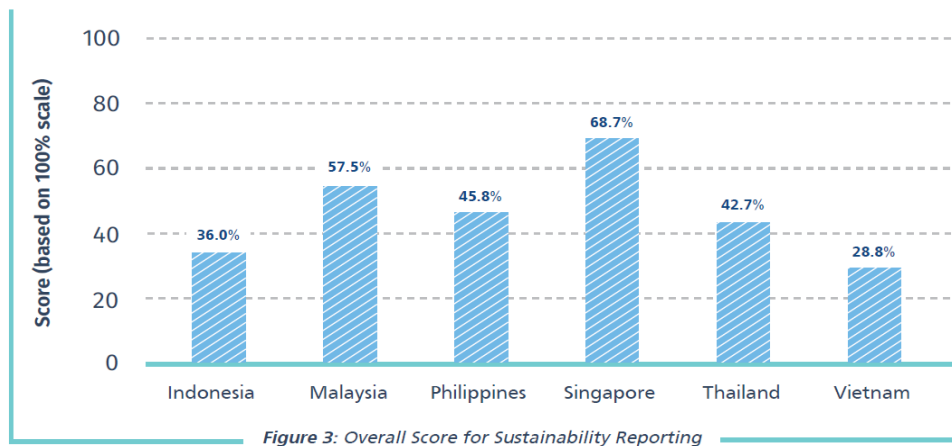
¹ Wira Yulia Br Lubis and Luh Gede Krisna Dewi, "The Effect of Profitability, Industrial Type, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure" 04, no. 01, pp-279–285 (2020), www.ajhssr.com.

² Didan Hilmy Fakhrian, "Pengaruh Media Exposure, Profitabilitas Terhadap Corporate Sosial Responsibility" 1, no. 4 (2024), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.69714/erbjgp94>.

diperoleh perusahaan mengakibatkan timbulnya tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan agar keberadaan Perusahaan tersebut dapat menjadi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab, perusahaan perlu melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Adapun terdapat publikasi riset *Asian Corporate Social Responsibility Network* berjudul “*Corporate Sustainability Reporting In ASEAN Countries*” yang melakukan penilaian terhadap 582 perusahaan *top listed* di enam negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam. Perusahaan-perusahaan tersebut teridentifikasi sebagai perusahaan yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara, yaitu Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, Bursa Efek Filipina, Bursa Singapura, Bursa Efek Thailand, dan Bursa Efek HoChiMinh atau Bursa Efek Hanoi. Riset tersebut menyebutkan tentang seberapa besar Tingkat kontribusi setiap Perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari enam negara yang ada di ASEAN dengan kriteria penilaian mengacu pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

Gambar I.1 Overall Score untuk Pelaporan Keberlanjutan CSR



Sumber: *Centre for Governance and Sustainability NUS Business School “Corporate Sustainability Reporting In Asean Countries”*

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar di Singapura memperoleh skor pelaporan keberlanjutan tertinggi secara keseluruhan dengan skor 68.7%, diikuti oleh Malaysia dengan skor 57,7%, Filipina dengan skor 45,8%, Thailand dengan skor 42,7%, Indonesia dengan skor 36% dan Vietnam dengan skor 28,8%. Hasil dari riset tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih tergolong lebih rendah dari Negara ASEAN lainnya. Dari data tersebut membuktikan bahwa pelaporan keberlanjutan Indonesia belum maksimal serta belum memenuhi standar GRI (*Global Reporting Initiative*), sehingga persentasenya masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN.

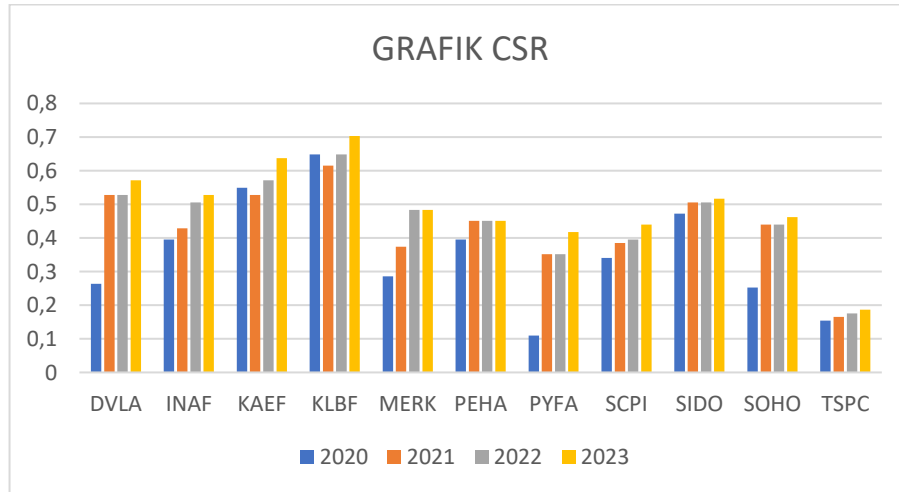
Menurut ekonomi Islam, suatu bisnis harus menjadi bagian integral dari masyarakat sosial, perusahaan memiliki kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa di samping pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan masyarakat.³ Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban yang ditujukan untuk investasi masa depan dan dituangkan ke dalam rencana dan tujuan perusahaan. Pengungkapan ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk menjalin hubungan baik dengan para stakeholder. Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan di Indonesia yang mengabaikan dampak-dampak yang timbul tersebut sehingga memberikan akibat yang buruk bagi lingkungan sekitar perusahaan, yang tentunya dampak tersebut akan menciptakan citra perusahaan yang kurang baik dimana dianggap kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Salah satu sektor yang memiliki risiko permasalahan *Corporate Social Responsibility* adalah sektor farmasi. Sektor farmasi bergantung pada bahan kimia yang memiliki efek lingkungan yang substansial. Perusahaan dan masyarakat mendorong semua sektor industri, termasuk pemerintahan, investor, pencinta lingkungan, dan masyarakat lokal untuk terus berjuang demi keunggulan dalam pengelolaan berkelanjutan.⁴ Berikut ini merupakan grafik pengungkapan CSR Perusahaan Farmasi periode 2020-2023.

³ Ananda Anugrah Nasution and M Fauzan, "ISLAMIC SOCIAL REPORTING OF INDONESIA SHARIA BANKS: EMPIRICAL FINDINGS" 8, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20667>.

⁴ Eko Purwanto, "Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals," *Jurnal Akuntansi* 14 (2022).

Gambar I.2 Grafik pengungkapan CSR Perusahaan Farmasi di Indonesia



Sumber: Data Sekunder Diolah tahun 2024

Perusahaan KLBF memiliki skor CSR yang relatif tinggi di semua kolom, menunjukkan kinerja CSR yang baik secara konsisten. Perusahaan PYFA memiliki skor CSR yang paling rendah di tahun 2020, tetapi skornya meningkat secara signifikan di tahun-tahun berikutnya, menunjukkan adanya upaya perbaikan kinerja CSR. Perusahaan PEHA memiliki skor CSR yang cenderung stagnan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin perlu melakukan upaya lebih besar untuk meningkatkan kinerja CSR-nya. Perusahaan TSPC memiliki skor CSR yang rendah diantara perusahaan lainnya, hal ini menunjukkan pengungkapan CSR yang rendah. Meskipun Perusahaan farmasi telah mengungkapkan CSR, namun masih terdapat kendala dalam transparansi dan akuntabilitas serta efektivitas pengungkapan CSR yang perlu diperbaiki agar pengungkapan CSR dapat memberikan manfaat optimal baik bagi Masyarakat, lingkungan, maupun perusahaan.

Dikutip dari website theconversation.com menyebutkan bahwa sektor industri farmasi memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon yang menyebabkan pemanasan global. Sebuah riset menunjukkan industri farmasi menghasilkan 48,55 ton emisi gas setara CO₂ per 1 juta dolar pendapatan. Angka ini 55 % lebih besar daripada industri otomotif yang menghasilkan 31,4 ton emisi gas setara CO₂ per 1 juta dolar pendapatan yang dihasilkan pada tahun yang sama. Emisi ini tidak hanya disumbang oleh aktivitas industri secara langsung, tapi juga aktivitas tidak langsung seperti proses transportasi dan distribusi produk. Salah satu penyumbang emisi adalah proses pengemasan obat.⁵

Selain itu isu terkait industri farmasi juga dapat dilihat pada website tirto.id menyatakan bahwa, tim Dinas Lingkungan Hidup Pemprov Jakarta mengkonfirmasi hasil temuannya bahwa pembuangan limbah parasetamol dan obat-obatan kedaluwarsa secara sembarangan ke Teluk Jakarta oleh salah satu pabrik farmasi yaitu PT. MEF akibat dari instalasi pengelolaan air limbah yang tidak optimal. Sehubungan ketidaktaatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan PT. MEF, maka perusahaan farmasi tersebut telah dikenakan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah Nomor 672 Tahun 2021.⁶

⁵ Lailaturrahmi, “Sektor farmasi hasilkan banyak emisi, bagaimana strategi industri obat dan apotek bisa ramah lingkungan?”, 2023, [Sektor farmasi hasilkan banyak emisi, bagaimana strategi industri obat dan apotek bisa ramah lingkungan? \(theconversation.com\)](https://theconversation.com)

⁶ Riyan Setiawan, “Kasus Limbah Paracetamol, DKI Segel Saluran Limbah 2 Perusahaan”, 2021, <https://tirto.id/kasus-limbah-paracetamol-dki-segel-saluran-limbah-2-perusahaan-glRA>

Tercemarnya teluk Jakarta, serta isu pencemaran polusi udara yang menyebabkan pemanasan global, merupakan beberapa tantangan dalam industri farmasi yang menuntut refleksi tentang bagaimana mengubah proses bisnis dan tatakelolanya dalam menjalankan bisnis. Hal ini juga menjadi pembelajaran dan diperlukan tindakan korektif dari perusahaan dan seluruh stakeholder serta mendorong untuk transformasi keberlanjutan. Transformasi keberlanjutan perusahaan ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

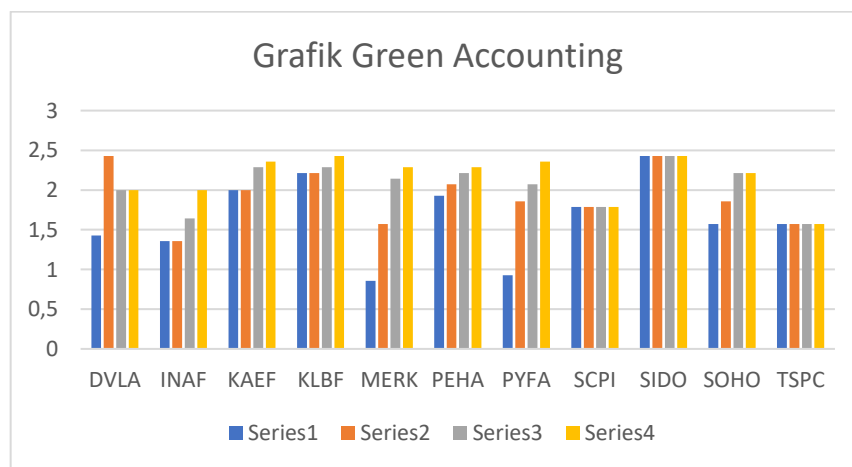
Kemudian pelaksanaan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 BAB V pasal 74 ayat mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang menyatakan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta disebutkan juga bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Apabila perseroan tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *green accounting*, dan agresivitas pajak. Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan

⁷ Moris, Dan Made, *Corporate Social Responsibility Dan Ekologi Administrasi Publik*, (Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing, 2022), Hlm. 9.

Corporate Social Responsibility ialah *Green Accounting*. Konsep *Green Accounting* diperlukan untuk mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Berikut ini merupakan grafik penerapan *green accounting* di perusahaan farmasi.

Gambar I.3 Grafik *Green Accounting* Perusahaan Farmasi di Indonesia



Sumber: Data Sekunder Diolah tahun 2024

Jika dilihat dari data diatas penerapan *green accounting* di perusahaan farmasi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun ada beberapa perusahaan seperti Organon Pharama Indonesia Tbk (SCPI) dan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) yang penerapan *green accounting*nya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi kedua perusahaan tersebut agar lebih meningkatkan penerapan *green accounting* untuk mewujudkan SDGS. Penggunaan *Green*

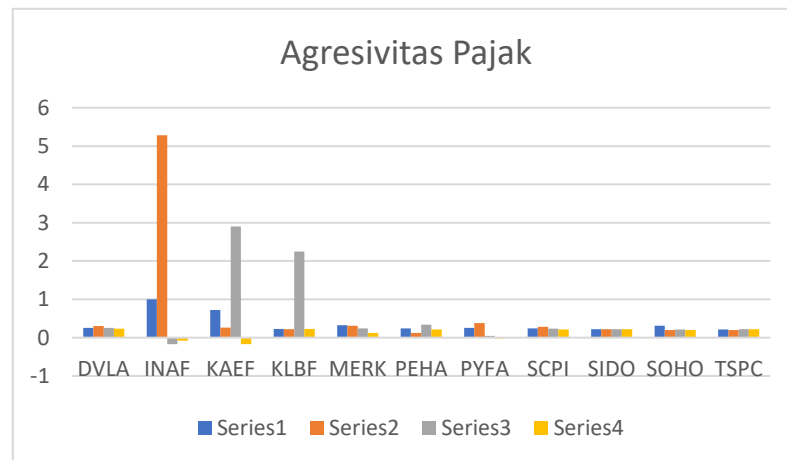
Accounting dapat menawarkan peluang untuk mengurangi penggunaan energi, konservasi sumber daya, dan mengurangi risiko kesehatan lingkungan.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mustafa et al., 2020), dengan menerapkan *Green Accounting*, yang diungkapkan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tersebut, tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan dapat dicapai. Hal ini memungkinkan bisnis untuk membangun reputasi yang positif. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* atau pelaporan berkelanjutan dapat menilai tanggung jawab dan dampak lingkungan dengan membuat keputusan yang tepat dan investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan. Selain itu, para stakeholder akan tertarik dengan perusahaan tersebut karena kelengkapan laporan keuangannya.⁹

Selain penerapan *green accounting* salah satu hal yang dilakukan perusahaan dalam mewujudkan *corporate social responsibility* yaitu perencanaan keuangan melalui agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban membayar pajak baik secara legal maupun ilegal, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

⁸ I Gusti Ketut Agung Ulupui et al., “*Green Accounting, Material Flow Cost Accounting and Environmental Performance*,” *Accounting*, 2020, 743–52, <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>.

⁹ Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508-520.

Gambar I.4 Grafik Agresivitas Pajak Perusahaan Farmasi di Indonesia

Sumber: Data Sekunder diolah 2024

Jika dilihat dari grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan ETR di perusahaan farmasi tergolong rendah yang membuktikan bahwa Perusahaan farmasi diatas masih melakukan agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Androni & Veronica yang menyebutkan bahwa hasil ETR yang kecil mengindikasikan keterlibatan penghindaran pajak yang tinggi, begitu sebaliknya hasil ETR yang besar mengindikasikan keterlibatan penghindaran pajak yang rendah.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadia & Yudi 2023 perusahaan yang melakukan kegiatan agresivitas pajak akan berusaha mengalihkan perhatian masyarakat dengan memberikan informasi mengenai *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan tahunannya.¹¹

¹⁰ Androni Susanto and Veronica Veronica, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Owner* 6, no. 1 (January 2, 2022): 541–53, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>.

¹¹ Nadia Astianata and Yudi Partama Putra, "The Influence of Tax Aggressiveness, Environmental Performance, Company Size on CSR Disclosure in Manufacturing Companies Listed

Pandangan yang diyakini masyarakat tersebut menyebabkan perusahaan melakukan upaya-upaya yang termasuk dalam kategori kegiatan agresivitas pajak dapat menimbulkan citra negatif dari masyarakat. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi harapan yang diinginkan oleh masyarakat dan sebaliknya. Oleh sebab itu semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula motivasi perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fanny Oktavianka 2023, penelitian tersebut membuktikan bahwa variable *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sementara, Agresivitas Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.¹² Penelitian ini juga memiliki inkonsistensi hasil penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Hazki 2023 yang mengatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, namun pada penelitian Hairul Anam 2021 mengatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

on the IDX for the 2015-2021 Period,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review* 3, no. 2 (December 6, 2023), <https://doi.org/10.53697/emba.v3i2.1472>.

¹² Fanny Oktavianka, *Pengaruh Green Accounting, Media Exposure, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022*. (Naskah Publikasi Skripsi). 2023, STIE Pembangunan Tanjung Pinang.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Zhenata Rizki Triana 2024 mengatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria Husnatarina *et.,al* 2024 mengatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Green accounting*, dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sektor farmasi sebagai bagian dari industri yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang substansial, serta dituntut untuk mengungkapkan CSR secara transparan.
2. Penerapan *Green Accounting* sebagai metode akuntansi yang memperhitungkan aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan belum diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR di Perusahaan farmasi.

3. Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan farmasi dapat memengaruhi persepsi publik dan pengungkapan CSR, namun hubungan antara agresivitas pajak dan pengungkapan CSR masih perlu dikaji lebih lanjut.

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini fokus pada topik yang dipilih. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada bagaimana *green accounting*, dan agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable dependent (Y) dan variable independen (X). Variable dependen yang digunakan yaitu *corporate social responsibility* (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting* (X1), Agresivitas pajak (X2). Berikut ini merupakan definisi operasional variable yang digunakan:

1. *Corporate Social Responsibility* (Y)

Corporate social responsibility adalah proses mengkomunikasikan dampak lingkungan ataupun sosial dari kegiatan ekonomi perusahaan kepada pemangku kepentingan tertentu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut merupakan rumus untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)¹³:

¹³ Mar'atul Hazki, Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Profitabilitas, Dan *Media Exposure* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018 – 2021). (Nakah Publikasi Skripsi). 2023. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

$$CSR_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSR_j : *Corporate Social Responsibility* perusahaan

x_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n_j : Jumlah item yang seharusnya (diharapkan) diungkap oleh perusahaan

Pada penelitian ini variabel *dummy* digunakan sebagai indikator penilaian untuk menentukan nilai 0 dan 1, dan dengan menggunakan rumus pengungkapan CSR untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan farmasi sebagai dasar penilaian variabel *dummy*.

2. *Green Accounting* (X1)

Green accounting merupakan rencana perusahaan dalam proses produksi untuk meningkatkan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan mengimbangi perusahaan dengan lingkungan dan menguntungkan masyarakat. Pengukuran penilaian variabel ini merujuk pada penelitian Marota, 2017 yang mencakup 3 dimensi yaitu dimensi kontribusi perusahaan terhadap lingkungan, energi, sumber daya manusia (karyawan), dan masyarakat. Dimensi dampak ekonomis, sosial, dan ekologis dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, energi, sumber daya manusia (karyawan), dan masyarakat, dan dimensi kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan, serta

memiliki total keseluruhan 14 indikator. Pengukuran implementasi *green accounting* menggunakan *analysis content*.¹⁴

Tabel I.1 Analysis content *green accounting*

No	Skor	Penjelasan
1	0	Perusahaan farmasi yang tidak melakukan pengungkapan <i>Green Accounting</i> .
2	1	Perusahaan farmasi yang mengungkapkan indikator <i>Green Accounting</i> dalam bentuk angka atau gambar.
3	2	Perusahaan farmasi yang mengungkapkan indikator <i>Green Accounting</i> dalam bentuk narasi.
4	3	Perusahaan farmasi yang mengungkapkan indikator <i>Green Accounting</i> dalam bentuk narasi yang didukung dengan angka atau gambar.

$$GR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

GR_j : *Green Accounting*

X_{ij} : Jumlah skor dari *analysis content* per dimensi

n_j : Jumlah indikator per dimensi

3. Agresivitas Pajak (X2)

Agresivitas Pajak merupakan keterlibatan perusahaan dalam segala macam perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperkecil/mengurangi kewajiban pajak yang telah ditentukan

¹⁴ Siska Purnamalita May et al., “Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development,” *Owner* 7, no. 3 (July 1, 2023): 2506–17, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>.

sehingga upaya dalam hal meminimalkan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan dilakukan agar perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar.

Penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) untuk mengukur tingkat agresif pembayaran pajak pada perusahaan farmasi. ETR ini merupakan salah satu indikator untuk mengukur agresivitas pajak dengan membagi antara beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak. ETR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus: Agresivitas pajak dapat diukur melalui rumus dibawah ini¹⁵:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Table I.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala	Sumber
1	<i>Corporate social responsibility</i>	Proses pengkomunikasian dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.	CSR_D = $\frac{\sum x_{ij}}{nj}$ Keterangan: CSR _j : <i>Corporate Social Responsibility</i> X _{ij} : Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan nj : Jumlah indikator perdimensi	Rasio	Mar'atul Hazki, 2024
2	<i>Green Accounting</i>	Ilmu akuntansi yang mengukur dan	GR_j = $\frac{\sum x_{ij}}{nj}$	Rasio	Siska Purnam

¹⁵ Silvia Rahayu, *Pengaruh Pengungkapan Csr; Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia*. (Naskah Publikasi Skripsi). 2020, Universitas Negeri Semarang.

		mengungkapkan biaya-biaya lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan.	Keterangan: <i>GRj : Green Accounting</i> <i>Xij : Jumlah skor dari analysis konten per dimensi</i> <i>nj : Jumlah indikator per dimensi.</i>		alita May et al, 2023
3	Agresivitas Pajak	perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperkecil/mengurangi kewajiban pajak yang telah ditentukan sehingga upaya dalam hal meminimalkan kewajiban pajak yang ditanggung Perusahaan agar meningkatkan laba.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Silvia Rahayu, 2020

E. Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023?
2. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023?
3. Apakah *green accounting*, dan agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023?

F. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah diberikan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagaimana berikut:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan yang tentang bagaimana *green accounting*, dan agresivitas pajak dapat mempengaruhi atau berkontribusi dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti tentang akuntansi berkelanjutan dan pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai panduan untuk penelitian yang relevan dan lebih mendalam.

3. Bagi Perusahaan dan Investor

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengambil keputusan serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu membuat keputusan investasi, serta mendorong investasi yang berkelanjutan, serta menilai kinerja lingkungan perusahaan dan tanggungjawab lingkungan perusahaan dari risiko yang ditimbulkan akibat aktivitas operasional perusahaan.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan program untuk pencapaian pembangunan berkelanjutan dan dapat menjadi evaluasi dalam penerapan pembangunan berkelanjutan di beberapa perusahaan.

5. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penerapan kinerja lingkungan oleh perusahaan untuk pembangunan berkelanjutan serta memastikan bahwa perusahaan bertanggungjawab dalam pelestarian lingkungan sekitar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori *Stakeholder*

Stakeholder adalah para pihak yang berkepentingan dan terlibat langsung dalam menjalin relasi bisnis dengan perusahaan terkait.¹ Teori *stakeholder* ini dikemukakan oleh Cornell dan Shapiro (1987) yang melengkapi temuan dari Titman (1984) yang memberikan suatu pandangan perusahaan sebagai suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan memasukan investor dan non investor sebagai *stakeholders* perusahaan. Pendekatan *stakeholders*, membuat perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan manajer perusahaan.

Menurut Freeman, pendekatan stakeholder dalam kegiatan bisnis adalah bagaimana menciptakan nilai sebanyak mungkin bagi pemangku kepentingan tanpa mengorbankan salah satu stakeholder tersebut. Menurut teori ini, kepentingan dari setiap stakeholder harus mendapat perhatian dan perlakuan khusus sesuai dengan dampak yang ditimbulkan Perusahaan terhadap mereka. Jika suatu Perusahaan

¹ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, (Malang: CV IRDH, 2019), hlm. 13.

diterima dengan baik oleh komunitas sekitarnya maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai Perusahaan dimata stakeholder lainnya.²

Perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap para *shareholders* namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholders*) dengan memperhitungkan factor-faktor sosial sehingga muncul istilah tanggungjawab sosial (CSR). Terdapat sejumlah *stakeholders* yang ada di masyarakat, dengan adanya pengungkapan CSR merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholders* yang berbeda. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga hubungan yaitu dengan cara menerbitkan *sustainability report*. Laporan ini menginformasikan tentang kegiatan perusahaan yang bersifat transparan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut pendekatan ini, suatu organisasi akan berusaha untuk memenuhi tuntutan lingkungan dari kelompok-kelompok seperti para karyawan, pemasok dan investor serta masyarakat.³ Jadi, teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dalam mencari dukungan dari *stakeholder*, karena kelangsungan hidup

² Jamal, dkk, *Corporate Social Responsibility: Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024), hlm. 10-11

³ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi*, (Medan: Economic & Business Publishing, 2020), hlm 37.

perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*.

Dengan demikian, adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial ini dapat membuat hubungan harmonis antara *stakeholder* dengan perusahaan, perusahaan dengan lingkungan sekitar dan masyarakat setempat ataupun pihak lain yang terkait, sehingga perusahaan tidak takut kehilangan legitimasi dan dukungan dari pemangku kepentingan. Maka dari itu teori ini berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, teori ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan dapat menghadapi tantangan ketika nilai-nilai yang dianutnya tidak selaras dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan legitimasi antara persepsi internal perusahaan terhadap legitimasi mereka dan persepsi eksternal masyarakat atau pemangku kepentingan.⁴ Legitimasi perusahaan dapat terlihat dari sikap yang diberikan masyarakat kepada perusahaan sehingga, hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberlangsungan perusahaan.⁵

⁴ Agus Wahyudi Salasa Gama, dkk, *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*, (Bali: PT. Nilacakra Publishing House, 2024), hlm. 53.

⁵ Widia Lorenza, "The Effect of Eco-Efficiency and Environmental Disclosure on Financial Performance" 5 (2), no. 6360–6371 (2024).

Teori ini menjelaskan bagaimana interaksi antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Interaksi dapat terjalin dengan baik apabila perusahaan tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku.

Lindblom (1993) dan Dowling dan Pfeffer (1975) mengatakan bahwa terdapat empat strategi legitimasi yang dapat diadopsi perusahaan ketika dihadapkan pada gangguan atas legitimasinya atau jika dipandang terdapat kesenjangan legitimasi. Kesenjangan legitimasi terjadi jika kinerja Perusahaan tidak sesuai dengan harapan Masyarakat yang relevan atau stakeholders. Dalam hal ini suatu Perusahaan dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Mengubah output, metode, atau tujuan agar sesuai dengan harapan Masyarakat yang relevan sehingga mereka menginformasikan perubahan kepada kelompok Masyarakat lain.
- 2) Tidak mengubah output, metode, ataupun tujuan, tetapi mendemonstrasikan kesesuaian dari output, metode, dan tujuan melalui Pendidikan dan informasi.
- 3) Mencoba mengubah persepsi Masyarakat dengan menghubungkan Perusahaan dengan simbol-simbol yang memiliki status legitimasi yang tinggi.

- 4) Mencoba untuk mengubah harapan Masyarakat dengan menyesuaikan harapan mereka dengan output, tujuan, dan metode Perusahaan.⁶

Teori legitimasi dilandasi pemikiran bahwa perusahaan terikat kontrak dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggungjawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melakukan legitimasi manajemen laba, sehingga menimbulkan persepsi bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Keterkaitan manajemen laba dengan teori legitimasi adalah manajemen perusahaan berusaha menutupi manajemen laba tidak dapat dideteksi melalui sejumlah instrument laporan keuangan. Dengan keberadaan teori ini, manajemen bersedia melakukan kegiatan CSR, sehingga dengan adanya implementasi ini meningkatkan unsur penerimaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan, termasuk semua konsekuensi.⁷

⁶ Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teoritis)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 80-81.

⁷ Muljanto Siladjaja, *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023), hlm. 17.

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sebanding dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat sehingga perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal. Maka dari itu teori ini sangat berhubungan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Dengan demikian, adanya pengungkapan CSR dapat dijadikan sarana memperbaiki legitimasi dari masyarakat sehingga tidak berdampak pada keberlangsungan usaha.

3. *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise Theory adalah sebuah gagasan teoritis yang diusulkan yang dianggap lebih sesuai untuk diterapkan dalam sistem ekonomi Islam dan akuntansi syariah. Teori ini merupakan alternatif dari teori entitas, karena teori ini mencakup faktor-faktor sosial dan menekankan akuntabilitas.⁸ *Sharia Enterprise Theory* merupakan teori bisnis yang menggabungkan sistem nilai ketuhanan. Dalam *Sharia Enterprise Theory*, aspek yang paling mendasar adalah pengakuan terhadap Allah swt. sebagai pencipta dan pemilik eksklusif atas semua sumber daya di dunia. Para pemangku kepentingan diwajibkan oleh Allah swt. untuk memiliki aset, yang juga mengandung kewajiban

⁸ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.27

untuk memanfaatkan sarana dan tujuan yang ditentukan oleh Allah swt.⁹

Cara berpikir seperti ini, menurut Triyuwono (2001), didasari oleh pemikiran bahwa manusia adalah *khalifatul fil ardh* yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan mendistribusikan kemakmuran untuk kepentingan seluruh umat manusia dan alam. Akan lebih tepat untuk menggunakan *Shari'ah Enterprise Theory* sebagai kerangka kerja konseptual untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dalam aktivitas perusahaan, dengan memeriksa semua karakteristiknya.¹⁰

Sharia Enterprise Theory adalah *Enterprise Theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. Dalam *Sharia Enterprise Theory* (SET), aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumberdaya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *Sharia Enterprise Theory* adalah Allah swt. sebagai sumber amanah utama, karena dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholder

⁹ Nurhayani Lubis, Hardi Hardi, and Aznuriyandi Aznuriyandi, "Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Dalam Prespektif Shariah Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Pt Bank Syariah Mandiri Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Daya Saing* 4, no. 3 (December 13, 2018): 330–36, <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i3.277>.

¹⁰ Iwan Triyuwono, "Metafora Zakat Dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah" 5, No. 2 (2001).

pada prinsipnya adalah amanah dari Allah swt. yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang pemberi amanah.¹¹

Syariah enterprise theory merupakan penyempurnaan dari tiga teori motivasi CSR, yaitu *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory*. *Legitimacy theory* merupakan teori yang berdasarkan nilai-nilai sosial atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan *stakeholder theory* merupakan teori yang mengutamakan kepentingan stakeholders, akan tetapi stakeholders yang dimaksud dalam teori tersebut adalah manusia. Berbeda dengan stakeholders yang dimaksud dalam *syariah enterprise theory* yaitu Allah, manusia, dan alam. Berikut ini lebih jelas digambarkan dalam tabel perbedaan ketiga teori-teori tersebut:¹²

Tabel II.1 Perbedaan *Legitimacy Theory*, *Stakeholders Theory*, *Sharia Enterprise Theory*

<i>Legitimacy Theory</i>	<i>Stakeholder Theory</i>	<i>Sharia Enterprise Theory</i>
• Perusahaan bertanggung jawab kepada Masyarakat. • Menjalankan Perusahaan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam Masyarakat. • Pengungkapan CSR bersifat	• Perusahaan bertanggung jawab kepada para <i>stakeholders</i> • Berorientasi pada kesejahteraan <i>stakeholders</i> Perusahaan • Pengungkapan CSR sebagai alat untuk berkomunikasi	• Allah sebagai pusat pertanggungjawaban. • Menjalankan Perusahaan sesuai dengan cara & tujuan syariah. • Kepedulian terhadap stakeholders yang luas (Allah SWT, manusia dan alam). • Pengungkapan CSR sebagai wujud pertanggungjawaban

¹¹ Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teoritis)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 53.

¹² Pratiwi Kurniati, *Buku Ajar Teori Akuntansi Syariah*, (IAIN Pontianak, 2023), hlm.27-28.

<i>mandatory</i> (wajib dengan mempertimbang kan hak-hak public secara umum.	dengan <i>stakeholders</i>	terhadap Amanah Allah SWT.
---	-------------------------------	-------------------------------

4. *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial atau yang dapat disebut *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada karyawan, konsumen, pemilik modal, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan kondisi operasionalnya dengan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹³ CSR pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka *sustainability* yang mencakup aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *Stakeholders*, baik secara internal (pekerja, *shareholder*, dan penanaman modal), maupun eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat) di sekitar perusahaan.¹⁴ *Stakeholders* merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan CSR perusahaan.

¹³ Sisca, Dindin Abdurrohman, dkk, *Corporate Social Responsibility Perusahaan*, (Bandung: CV. Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 24.

¹⁴ Eko Ganis Sukoharsono, dan Wuryan Andayani, *Akuntansi Keberlanjutan*, (Malang: UB Press, 2021), hlm. 30.

Selain itu, CSR dikategorikan menjadi tiga aspek yang dikenal dengan *Triple Bottom Line* yaitu kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*profit*), peningkatan kualitas lingkungan (*planet*), dan keadilan sosial (*people*). Pengungkapan CSR yaitu membuat suatu rencana yang mempublikasikan informasi tentang aktivitas perusahaan dan dampaknya pada keadaan sosial dan lingkungan sekitarnya.¹⁵ Jadi, dengan adanya *triple bottom line* ini perusahaan memandang pengungkapan CSR merupakan suatu investasi jangka panjang untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di sebutkan dalam ISO 26000, yang merupakan standar internasional dalam bidang *Corporate Social Responsibility*. Di dasarkan pada Pemahaman bahwa *Corporate Sosial Responsibility* sangat penting bagi keberlanjutan usaha. Fokus ISO adalah tata kelola organisasi, Hak Asasi manusia (HAM), ketenagakerjaan, lingkungan, *fair operating* /praktek operasi yang adil, isu konsumen dan Pengembangan masyarakat. ISO sendiri bertujuan membantu berbagai bentuk organisasi dalam pelaksanaan *Corporate social responsibility*. Dengan cara memberikan pedoman praktis, serta memperluas pemahaman publik terhadap *Corporate social responsibility*.¹⁶

¹⁵ Ainur Rochmaniah, dan Kuku Sinduwiatmo, *Buku Ajar Corporate Social Responsibility dan Community Development*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm 26-27.

¹⁶ Moris, Dan Made, *Corporate Social Responsibility Dan Ekologi Administrasi Publik*, (Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing, 2022), Hlm. 10.

Di Indonesia sendiri peraturan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 BAB V pasal 74 ayat mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang menyatakan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta disebutkan juga bahwa CSR merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.¹⁷ Apabila perseroan tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia menggunakan konsep dari *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan dalam penyusunan laporan CSR serta pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan didalam laporan tahunan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 kategori di antaranya kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial, kategori hak asasi manusia, kategori keterlibatan masyarakat, dan kategori tanggung jawab produk yang mempunyai 91 item indikator pengungkapan.¹⁸

¹⁷ Jamal, dkk, *Corporate Social Responsibility: Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024), hlm. 10-11

¹⁸ Trian Wulandari and Evita Vibriana Wulandari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Nusa Akuntansi* 1, no. 3 (September 22, 2024): 555–69, <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.164>.

Pengungkapan CSR idealnya merupakan bentuk komitmen dari organisasi untuk berkontribusi dalam Pembangunan ekonomi serta kontribusi berkesinambungan. Penerapan CSR yang berhasil selain memperbaiki kualitas hidup karyawan dan masyarakat secara tidak langsung berdampak positif bagi bisnis dan Pembangunan. Dengan begitu, CSR adalah penentu masa depan Perusahaan.

5. *Corporate Social Responsibility* dalam Perpekstif Islam

Menurut Djakfar dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlaq (haqiqiyah) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima Amanah.¹⁹ Berikut ini merupakan dalil yang berkaitan dengan pengungkapan CSR:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang

¹⁹ Muhammad, Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2007).

lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Ali Imran: 134)²⁰

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam menunaikan tanggungjawab dan untuk berbuat taat kepada Allah berinfak dijalannya juga berbuat baik dengan segala kebajikan, baik kepada kerabat bukan hanya pada saat lapang saja akan tetapi sekalipun seseorang dalam keadaan sempit, berinfak adalah suatu hal yang patut diperhatikan.²¹ Maka dalam konteks Perusahaan, Ketika meraup laba besar atau dalam sedang keadaan krisis, bukan merupakan halangan untuk melakukan pengungkapan CSR sebagai salah satu bentuk tanggungjawab Perusahaan kepada para stakeholder. CSR sejatinya merupakan mekanisme sosial untuk mendistribusikan harta yang dititipkan Allah SWT kepada yang lebih berhak menerimanya.

Enterprise theory mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada entitas. Konsep-konsep tersebut adalah:²²

- 1) Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Tuhan dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan ridho (*legitimasi*) dari Tuhan sebagai tujuan utama.

²⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2017), hlm.67.

²¹ M. Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2003), hlm. 139.

²² Nurul Pratiwi et al., “Kajian Komparatif Sharia Enterprise Theory Dengan Paradigma Bisnis Konvensional,” *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum dan Syariah*, June 29, 2024, 26–37, <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.48378>.

- 2) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh stakeholders (*direct, indirect, dan alam*) mengenai seberapa jauh entitas tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholders*.
- 3) Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah wajib (*mandatory*), dipandang dari fungsi entitas sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah.
- 4) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memuat dimensi material maupun spriritual berkaitan dengan kepentingan para *stakeholders*.
- 5) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga informasi yang bersifat kuantitatif.

6. *Green Accounting*

Menurut Cohen & Robbins 2012 *green accounting* merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan.²³ *Green accounting* atau yang dikenal dengan akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang semakin penting dalam manajemen pelaporan perusahaan di era

²³ Nanik Niandari and Handayani Handayani, "Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 1 (February 28, 2023), <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>.

modern. Hal ini melibatkan pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan.²⁴

Laporan tersebut akan membantu memecahkan permasalahan yang terjadi antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak kepada lingkungan dengan masyarakat yang merasakan dampak tersebut. Pada konsep *green accounting* perusahaan dituntut untuk memperhatikan masalah lingkungan, dengan tujuan peningkatan efisiensi tata kelola lingkungan. *Green accounting* juga dapat membentuk rancangan suatu keputusan terhadap stakeholders untuk melakukan kerjasama.

Green Accounting merupakan istilah yang populer digunakan di seluruh negara untuk pengungkapan data terkait lingkungan, di audit atau tidak, mengenai risiko lingkungan, kebijakan dan biaya dampak lingkungan. Perlindungan lingkungan perusahaan harus mencakup inisiatif pelaporan lingkungan yang diambil oleh perusahaan, dampak buruk dari proses produksinya dan produk terhadap lingkungan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan inisiatifnya dalam inovasi proses dan produk untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Umumnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka tentang akuntansi dan pelaporan lingkungan mencakup biaya sekarang dan masa depan untuk produk dan juga perancangan

²⁴ Falentino Farel S, *Teknologi Hijau & Akuntansi Sosial Lingkungan*, (Semarang: Siega Publisher, 2024), hlm. 2.

ulang proses, pengeluaran barang modal masa kini dan masa depan untuk pencemaran dan pengendalian, data fisik yang terkait dengan pengurangan toksisitas dan limbah, perkiraan biaya dan manfaat lingkungan masa depan, akumulasi biaya lingkungan saat ini dari aktivitas terkini dan juga aktivitas masa lalu dan produk.²⁵

Green accounting dalam perspektif yang lebih luas bertujuan untuk memberikan informasi tentang lingkungan kepada para pemangku kepentingan eksternal maupun internal. Fungsi internal *green accounting* yaitu mengintegrasikan langkah dalam sistem informasi lingkungan perusahaan, memungkinkan manajemen biaya pelestarian lingkungan lebih lanjut, serta membandingkan efektivitas dan efisiensi upaya pelestarian untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Sementara itu, fungsi eksternal *green accounting* menghasilkan laporan akuntansi yang menyajikan informasi perusahaan terkait dengan lingkungannya.²⁶

Dalam perspektif Islam penerapan *green accounting* dihubungkan melalui *sharia enterprise theory* yang telah diinternalisasikan dengan nilai-nilai *maqashid syariah*. Perusahaan dalam konsep *green accounting* memiliki tujuan yang sama dengan tujuan *maqashid syariah*, yaitu menjaga lingkungan, yang merupakan

²⁵ Yerisma dan Arfan, "Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar *Dalam Perspektif Corporate Governance Intellectual Capital Dan Green Accounting*", (Medan: Madenatera, 2022), hlm. 38.

²⁶ Hosam Alden Riyadh et al., "*The Analysis Of Green Accounting Cost Impact On Corporations Financial Performance*," *International Journal of Energy Economics and Policy* 10, no. 6 (October 10, 2020): 421–26, <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>.

tanggung jawab perusahaan, termasuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Ini sesuai dengan konsep *maqashid syariah*. Semua orang mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan karena itu adalah *fardhu kifayah*.²⁷ Hal ini sebagai manifestasi tanggung jawab perusahaan terhadap pelestarian lingkungan demi pembangunan yang berkelanjutan. Berikut ini merupakan dalil berkaitan dengan pengungkapan *green accounting*:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Rum : 41)²⁸

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”. (QS: An-Nahl: 90)²⁹

²⁷ Ridho Erianto, Indra Mualim Hasibuan, and Nurlaila Nurlaila, “Akuntansi Hijau: Konsep dan Perspektif Maqashid Syariah,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11, no. 2 (September 18, 2023): 135, <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11783>.

²⁸ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2017), hlm. 408.

²⁹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2017), hlm. 277.

Dari QS. Ar-Rum : 41, dapat diketahui bahwa Allah melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Namun pada faktanya manusia banyak membuat kerusakan demi mendapatkan keuntungannya. Pencemaran air dan udara adalah contoh akibat perbuatan manusia dan yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Kerusakan yang terjadi akan dirasakan oleh manusia itu sendiri dengan tujuan agar manusia dapat mengambil Pelajaran dan Kembali ke jalan yang benar.³⁰

Berdasarkan QS. An-Nahl : 90, Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berbuat adil, yakni mengambil sikap Tengah dan penuh keseimbangan, serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan. Dan memberi pada kaum kerabat, maksudnya Allah memerintahkan untuk menyambung tali silaturahmi serta melarang perbuatan keji dan mungkar.³¹

Dari kedua ayat diatas, dapat diketahui bahwa Allah melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Namun pada faktanya manusia banyak membuat kerusakan demi mendapatkan keuntungannya. pencemaran air dan udara adalah contoh akibat perbuatan manusia dan aktivitas perusahaan yang berdampak pada kerusakan lingkungan. kerusakan yang terjadi akan dirasakan oleh manusia itu sendiri dengantujuan agar manusia dapat mengambil

³⁰ M. Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I 2003), hlm. 379.

³¹ M. Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003) hlm. 96-

pelajaran dan kembali ke jalan yang benar. Manusia sebagai makhluk yang diberikan akal dan pikiran hendaknya dapat menjaga dan melestarikan lingkungan. Pencatatan atas pertanggungjawaban lingkungan merupakan perintah Allah dan dengan menjalankannya sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya.

Pengukuran implementasi *green accounting* digunakan dengan memperhatikan indikator pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam annual report. Pengukuran implementasi *green accounting* menggunakan *analysis content*.³² Pengukuran *green accounting* dilihat dari segi pendekatan kepada masyarakat, perencanaan, implementasi, monitoring disertai dengan adanya evaluasi, keberlanjutan, hubungan sosial dan juga lingkungan. Berikut ini merupakan indikator pengukuran *green accounting*.

Table II.1 Indikator Pengukuran *Green Accounting*

No	Dimensi	Indikator
1	Kontribusi lingkungan, energi, SDM (karyawan), dan Masyarakat.	a. Penerapan system manajemen lingkungan. b. Upaya efisiensi energi. c. Upaya peguraian emisi. d. Implementasi <i>reduce, reuse, recycle</i> , limbah B3 dan non B3. e. Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air. f. Perlindungan keanekaragaman hayati. g. Program pengembangan Masyarakat.
2	Dampak ekonomi, sosial, ekologi yang positif.	a. Dampak positif dari aktivitas bisnis Perusahaan.

³² Selpiyanti Selpiyanti and Zaki Fakhroni, "Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 12, no. 1 (June 30, 2020): 109–16, <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>.

		b. Dampak negatif dari Perusahaan.
3.	Kontribusi Perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan.	a. Pengendalian pencemaran air b. Pengendalian pencemaran udara. c. Pengelolaan limbah B3 d. Pengendalian pencemaran air laut. e. Potensi kerusakan alam.

7. Agresivitas Pajak

Berdasarkan UU KUP Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.³³ Hartono Hadisoeparto, S.H., menyatakan bahwa hukum pajak adalah serangkaian peraturan yang mengatur bagaimana pajak dipungut, atas keadaan atau peristiwa apa pajak tersebut dikenakan, serta berapa besar atau jumlah pajak yang dikenakan.³⁴

Menurut Frank et. al., 2009 mendefinisikan Tindakan pajaknagresif sebagai suatu tindakan pengelolaan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong *tax evasion* atau *tax avoidance*. *Tax aevasion* merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dan memperoleh penghematan pajak dengan

³³ Badingatus Solikha dan Trisni Suryani, "Perpajakan", (Semarang: Unnes Press, 2023), hlm. 6.

³⁴ Badingatus Solikha dan Trisni Suryani, "Perpajakan", hlm. 23.

melakukan perencanaan pajak yang secara umum bersifat melawan hukum. Sedangkan *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran atau penghematan pajak yang masih dalam kerangka memenuhi ketentuan perundang-undangan.³⁵

Lebih lanjut Harari et. al., 2013 menyatakan bahwa agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai tujuan utama dari aktivitas perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah pembayaran pajak yang dibayarkan secara signifikan. Kesimpulan dari Tindakan agresivitas pajak adalah Upaya paling akhir dari serangkaian perilaku perencanaan pajak dengan mengurangi beban pajak dan penghematan pajak yang akhirnya dapat menghasilkan pelaporan pajak yang agresif.

Perusahaan memiliki tujuan tertentu dalam melakukan agresivitas pajak. Sementara itu, pemerintah selaku penyelenggara negara dituntut untuk memungut pajak yang salah satunya bersumber dari wajib pajak badan. Pajak yang dibayarkan Perusahaan merupakan transfer kekayaan dari pihak Perusahaan kepada pemerintah sehingga beban pajak yang dibayarkan tersebut menjadi sangat besar bagi Perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan cenderung melakukan usaha penghindaran atau penghematan pajak sebagai Upaya untuk dapat membayar pajak dengan seefisien mungkin. Perusahaan yang berorientasi laba akan berusaha

³⁵ Kevin Setiawan, dkk, *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*, (Pekalongan: PT. Nasya Expending Management, 2021), hlm. 22-23.

meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan system ketentuan pajak dari suatu negara.³⁶

Dalam perspektif Islam, pajak merupakan salah satu bentuk muamalah dalam bidang ekonomi. Konsep pajak memiliki landasan filosofis yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Islam memandang pajak sebagai kewajiban warga negara untuk berkontribusi dalam membiayai Pembangunan dan penyelenggaraan negara demi kemaslahatan Bersama. Namun, penerapan pajak harus selaras dengan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas.³⁷ Berikut ini merupakan dalil yang berkaitan dengan pembayaran pajak:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۚ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu.”(QS. Al-Baqarah: 267)³⁸

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan untuk meyisihkan Sebagian dari pendapatan untuk di infakkan, yaitu sebagian dari harta kekayaannya yang baik-baik yang telah dianugerahkan melalui usaha mereka.³⁹ Dalam suatu entitas hal ini diibaratkan dengan pembayaran kewajiban seperti pajak. Jadi suatu Perusahaan diharapkan menunaikan kewajibannya untuk membayar

³⁶ Amrie Firmansyah dan Riska Septaiana Estutik, *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam kinerja Tanggungjawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggungjawab Sosial, Agresivitas Pajak*, (Indramayu: CV. Adanu Abinata, 2021), hlm. 3.

³⁷ Astuty Hasti, “Etika Dan Keadilan Pajak Dalam Perspektif Islam” 21 (2024).

³⁸ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2017), hlm. 45.

³⁹ M. Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003), hlm. 534.

pajak sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pendapatan yang telah diperolehnya.

Tingkat agresivitas pajak perusahaan biasanya diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*). ETR diterapkan dalam penelitian ini untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan berupaya mengurangi beban pajaknya melalui strategi dan taktik yang sah dalam kerangka hukum perpajakan. Pengukuran ETR ini dilakukan dengan membagikan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.⁴⁰

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable green accounting, agresivitas pajak, dan *corporate social responsibility* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan berbagai judul dan hasil. Berikut ini merupakan table yang berisi penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh peneliti.

Table II.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fanny Oktavianka (2024)	Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Sektor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Sementara, <i>Media Exposure</i> dan Agresivitas Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan

⁴⁰ Imawati Fisdiyah et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)," *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* 4, no. 2 (July 13, 2023): 74, [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).74-83](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).74-83).

		Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022	CSR. <i>Green Accounting, Media Exposure</i> , dan Agresivitas Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.
2	Fitria Husnatarina, et.,al (2024)	<i>The Effect Of Green Accounting, Media Exposure, And tax Aggressiveness On Corporate Social Responsibility (Study on Property, Real Estate, and Building Construction Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting, media exposure</i> , dan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> .
3	Zhenata Rizki Triana et. al., (2024)	<i>The Influence of Green Accounting, Tax Aggressiveness and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> dan agresivitas pajak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan <i>media exposure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4	Annisa Ayu Lestary (2023)	<i>The Influence of Corporate Social Responsibility and Financial Reporting Aggressiveness on Tax Aggressiveness with Corporate Environmental Performance as a Moderating Variable</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan agresivitas pelaporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, baik secara parsial maupun simultan. Lebih lanjut, kinerja lingkungan perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan agresivitas pajak.
5	Katarina Agnes (2023)	<i>The Effect of Green Accounting, Company Size, Profitability, Media Disclosure, and Board of</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> . Sementara itu, ukuran perusahaan, profitabilitas, media pengungkapan,

		<i>Commissioners' Size on Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> ..
6	Mar'atul Hazki (2023)	Pengaruh penerapan <i>green accounting</i> , profitabilitas, dan <i>media exposure</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Hasil penelitian menunjukkan variable <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> , sedangkan variable profitabilitas dan <i>media exposure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> . Namun secara simultan variable independent berpengaruh terhadap variable dependen.
7	Nadia Astianata dan Yudi Partama Putra (2023)	Pengaruh Agresivitas Pajak, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
8	Eko Purwanto, dkk (2022)	Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial keduanya memengaruhi pengungkapan CSR.
9	Intan Mahalistian dan Willy Sri Yuliandhari (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak, dan <i>Slack Resources</i> Terhadap Pengungkapan	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun pada agresivitas pajak dan <i>slack resources</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

		<i>Corporate Social Responsibility</i>	
10	Syarifah Syekha (2021)	Pengaruh <i>Green Accounting, Media Exposure, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable independent secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen, sedangkan secara simultan variable independen, berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fanny Oktavianka (2024) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu *green accounting*, agresivitas pajak dan CSR. Pada proksi yang digunakan untuk pengukuran agresivitas pajak dan CSR. Serta grand teori yang digunakan yaitu teori stakeholder. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan periode 2017-2022, sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada grand teori penelitian sekarang ditambahkan teori legitimasi dan *sharia enterprise theory*. Pada proksi *green accounting* pada penelitian terdahulu menggunakan kriteria peringatan PROPER, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penilaian *analysis content* pengungkapan *green accounting* per dimensi. Pada penelitian terdahulu software analisis data menggunakan SPSS 25, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan software EViews12.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria Husnatarina et.al., (2024) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu *green accounting*, agresivitas pajak dan CSR. Serta itu grand teori yang digunakan yaitu teori stakeholder dan teori legitimasi. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu perusahaan *property, real estate*, kontruksi bangunan periode 2018-2021, sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada grand teori penelitian sekarang ditambahkan sharia enterprise theory. Pada penelitian terdahulu software analisis data menggunakan SPSS 25, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan software EViews12.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zhenata Rizki Triana et.al., (2024) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu *green accounting*, agresivitas pajak dan CSR. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada grand teori penelitian sekarang ditambahkan sharia enterprise theory. Pada penelitian terdahulu software analisis data menggunakan SmartPLS 3, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan software EViews12.
4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayu Lestary(2023) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang

digunakan yaitu agresivitas pajak dan CSR. Serta software analisis data yang digunakan yaitu EViews 12. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu perusahaan *energy* dan *basic materials* periode 2017-2021, sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada grand teori penelitian sekarang menggunakan teori stakeholder, legitimasi, dan *sharia enterprise theory*, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan grand teori. Pada penelitian terdahulu menggunakan variable moderating berupa kinerja lingkungan perusahaan, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variable moderating, namun menggunakan variable *green accounting* sebagai variable independent.

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Katarina Agnes (2023) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu *green accounting*, dan CSR. Serta itu grand teori yang digunakan yaitu teori stakeholder dan teori legitimasi. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada grand teori penelitian sekarang ditambahkan *sharia enterprise theory*. Pada penelitian terdahulu terdapat ukuran perusahaan, profitabilitas, pengungkapan media, dan ukuran dewan komisaris sebagai variable independent, sedangkan penelitian sekarang menggunakan agresivitas pajak sebagai variable independent. Pada penelitian terdahulu pengukuran

green accounting diukur dengan metode *dummy* pengungkapan komponen biaya lingkungan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penilaian *analysis content* pengungkapan *green accounting* per dimensi. Pada penelitian terdahulu software analisis data menggunakan SPSS 25, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan software EViews12.

6. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Hazki (2023) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu *green accounting*, dan CSR. Grand teori yang digunakan yaitu teori stakeholder dan teori legitimasi. Serta software analisis data yang digunakan yaitu EViews12. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada grand teori penelitian sekarang ditambahkan sharia enterprise theory. Pada penelitian terdahulu terdapat ukuran perusahaan, profitabilitas, dan media exposure sebagai variable independent, sedangkan penelitian sekarang menggunakan agresivitas pajak sebagai variable independent.
7. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadia Astianata dan Yudi Pratama Putra (2023) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu agresivitas pajak, dan CSR. Serta grand teori yang digunakan yaitu teori legitimasi. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021, sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada grand teori penelitian sekarang ditambahkan teori stakeholder dan *sharia enterprise theory*. Pada penelitian terdahulu terdapat kinerja lingkungan dan ukuran Perusahaan sebagai variable independent, sedangkan penelitian sekarang menggunakan agresivitas pajak sebagai variable independent. Pada penelitian terdahulu software analisis data menggunakan SPSS 26, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan software EViews12.

8. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eko Purwanto et.,al, (2022) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu agresivitas pajak, dan CSR. Objek penelitian yaitu Perusahaan farmasi. Serta grand teori yang digunakan teori legitimasi. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu periode penelitian 2016-2020, sedangkan pada penelitian sekarang periode penelitian 2020-2023. Selain itu pada grand teori penelitian terdahulu menggunakan teori agency, sedangkan penelitian sekarang ditambahkan teori stakeholder dan *sharia enterprise theory*. Pada penelitian terdahulu terdapat kepemilikan manajerial sebagai variable independent, sedangkan penelitian sekarang menggunakan agresivitas pajak sebagai variable independent. Pada penelitian terdahulu software analisis data menggunakan SPSS 25, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan software EViews12.

9. Pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Mahalistianingsih dan Willy Sri Yuliandari (2021) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu agresivitas pajak, dan CSR. Serta Software analisis data yang digunakan yaitu EViews. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek penelitian Perusahaan industry barang konsumsi periode 2017-2019, sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitian Perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada penelitian sekarang menggunakan grand teori yaitu teori stakeholder, teori legitimasi dan *sharia enterprise theory*. Pada penelitian terdahulu terdapat profitabilitas dan *slack resources* sebagai variable independent, sedangkan penelitian sekarang menggunakan agresivitas pajak sebagai variable independent.
10. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Syekha (2021) terdapat persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variable yang digunakan yaitu *green accounting*, agresivitas pajak, dan CSR. Serta grand teori yang digunakan yaitu teori stakeholder dan teori legitimasi. Selain itu terdapat pula beberapa perbedaan, pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu perusahaan *property, real estate, and building* yang terdaftar di BEI periode 2018-2019, sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu perusahaan farmasi periode 2020-2023. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan teori akuntansi sosial, sedangkan pada penelitian sekarang grand teori penelitian sekarang ditambahkan *sharia enterprise theory*. Pada penelitian terdahulu terdapat *media exposure* sebagai variable

independent, sedangkan penelitian sekarang menggunakan agresivitas pajak sebagai variable independent. Pada penelitian terdahulu software analisis data menggunakan SPSS 25, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan software EViews12.

C. Kerangka Pikir

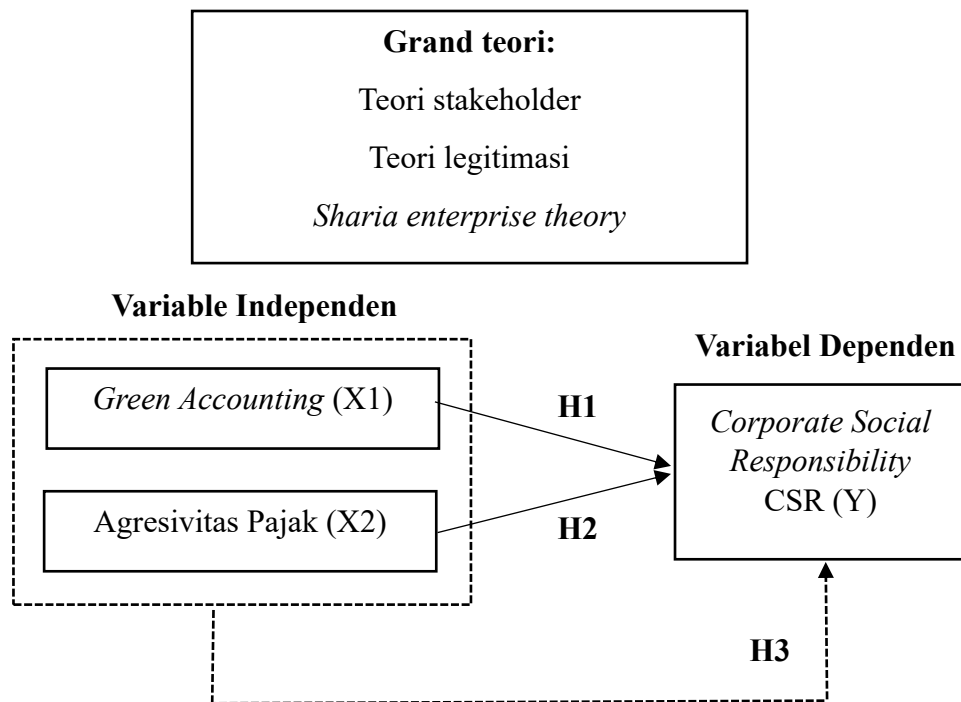
Menurut Sugiyono, kerangka konseptual adalah hubungan terikat dalam suatu penelitian yang berlandaskan teori pada variabel tertentu yakni untuk mencari kesinambungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh *green accounting* (X_1) dan agresivitas pajak (X_2) yang merupakan variabel independen terhadap pengungkapan CSR (Y) yang merupakan variabel dependen.

Grand teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori stakeholder dan teori legitimasi, dan *sharia enterprise theory*. Berdasarkan teori stakeholder perusahaan dituntut agar memberikan manfaat untuk *stakeholder*; manfaat tersebut dapat berupa penerapan aktivitas bisnis yang berkelanjutan dan pelaksanaan *corporate social responsibility* perusahaan. Sedangkan berdasarkan teori legitimasi perusahaan dituntut agar kegiatan operasional yang dilakukan telah sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tersebut. Secara implisit dapat kita pahami bahwa *sharia enterprise theory* tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh antroposentrisme. Tapi sebaliknya, *sharia enterprise theory* menempatkan Allah sebagai pusat

dari segala sesuatu. Allah menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta.

Melalui kegiatan tanggung jawab sosial serta pengungkapannya perusahaan berupaya menyampaikan kesan kepedulian terhadap sekitar baik lingkungan ataupun masyarakat agar dapat diterima keberadaannya. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Keterangan:

—————▶ : Pengaruh secara parsial

-----▶ : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar II.1, tanda panah menyatakan bahwa variabel independen *green accounting*, dan agresivitas pajak berpengaruh secara

parsial terhadap variabel dependen pengungkapan CSR. Selanjutnya, tanda panah putus-putus menyatakan bahwa variabel independen *green accounting*, dan agresivitas pajak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023

Operasional perusahaan selalu berkaitan dengan penghabisan sumber daya alam, yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Penerapan *green accounting* dapat membantu perkembangan perusahaan dan keseluruhan operasi system manajemen lingkungan. Sistem seperti ini akan segera menjadi kebutuhan bagi perusahaan, karena disetujuinya berlakunya standar internasional ISO 14001. Standar ISO 14001 merupakan standar yang mengintegrasikan dan menyeimbangkan kepentingan bisnis dengan lingkungan.⁴¹

Mengacu pada teori stakeholder dan teori legitimasi penerapan *green accounting* perusahaan juga secara tidak langsung telah melaksanakan tanggung jawabnya kepada *stakeholder*, dimana untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder perusahaan harus bisa bertanggungjawab atas dampak dari operasional perusahaannya. Sehingga hipotesis penelitian ini diasumsikan *green accounting*

⁴¹ Anggela Sukma Pratiwi and Raudhatul Hidayah, "The Influence of Corporate Social Responsibility in Mediating Relationships Green Accounting on Financial Performance" 4 (2023), <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>.

berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulul Azmi Mustafa tahun 2020, dan penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Hazki tahun 2023 yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

2. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023

Agresivitas pajak merupakan perlakuan yang digunakan industri guna mendapatkan beban pajak penghasilan seminimal mungkin. Menurut teori legitimasi perusahaan yang agresif atas pajak lebih cenderung banyak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan tujuan untuk mencari simpati publik karena melakukan agresivitas pajak dianggap sebagai perilaku yang kurang bertanggungjawab.⁴² Hal ini searah dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Purwanto, et., al, tahun 2022, dan penelitian yang dilakukan oleh Zhenata Rizki Triana et., al, tahun 2024 yang

⁴² Intan Mahalistianingsih and Willy Sri Yuliandhari, "Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 3 (December 14, 2021): 479–88, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.893>.

membuktikan bahwasanya agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H2: Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

3. Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

Green accounting, agresivitas pajak, merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Apabila perusahaan mengalokasikan sebagian pendanaannya untuk memperhatikan pelestarian lingkungan atau kegiatan sosial sekaligus mempublikasikan dan menginformasikan kegiatan tanggung jawab perusahaan tersebut kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas, artinya perusahaan telah melakukan kewajibannya sebagai entitas yang mementingkan segala aspek demi keberlanjutan perusahaan dan sekitarnya. Sehingga, secara tidak langsung membuat citra perusahaan semakin positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Syekha tahun 2021 yang memperoleh hasil penelitian bahwa *green accounting*, agresivitas pajak dan *media exposure* berpengaruh secara signifikan

bersama-sama (simultan) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.⁴³

H3: *Green Accounting*, dan Agresivitas Pajak secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

⁴³ Syarifah Syekha, Pengaruh *Green Accounting*, *Media Exposure*, Dan Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, and Building Construction* pada Tahun 2018-2019 yang terlisting di Bursa Efek Indonesia). (Naskah Publikasi Skripsi). 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2024 sampai dengan bulan April 2025. Data yang digunakan ialah data sekunder dari BEI yaitu laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan farmasi periode 2020-2023.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.¹ Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan pada hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, dan grafik.

¹ Budi Gautama Siregar, dan Ali Hardana, "*Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*", (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.50.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 yang berjumlah 13 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak.³

Dalam penelitian ini, berikut adalah parameter yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan menjadi fokus penelitian:

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

² Grahita Chandrarin, “*Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 125.

³ Akhmad Fauzy, “*Metode Sampling*”, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 25.

- b. Perusahaan yang konsisten listing di BEI periode tahun 2020-2023 dan konsisten *listing* selama tahun 2020-2023.
- c. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan tahunan lengkap dengan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2020-2023.

Tabel III.1 Rincian Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI	13
2	Perusahaan yang tidak konsisten listing di BEI periode tahun 2020-2023	(2)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap dengan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2020-2023	0
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	11
	Tahun amatan	4
	Total sampel data	44

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dari sumber yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari karya ilmiah, buku

⁴Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.67

tahunan, dan sumber-sumber elektronik.⁵ Studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁶

Jenis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber media yang tersedia, seperti literatur dan publikasi perusahaan atau pemerintah.⁷ Sumber data dari data sekunder ini berupa laporan keuangan, laporan tahunan yang dapat diakses baik di situs resmi perusahaan sampel maupun di situs resmi BEI, www.idx.co.id. periode 2020-2023.

⁵ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kuningan: Hidayatullah Kuningan, 2019), hlm.18.

⁶ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm.114.

⁷ Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.164.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dioleh dengan menggunakan software. Penelitian ini menggunakan software Eviews 12. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metode pemilihan model regresi data panel, analisis persamaan regresi data panel, dan analisis hipotesis.

1. Metode Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (rata-rata), *median*, mencari standar deviasi dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mendeteksi apakah pada model regresi variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan software

¹ Molly Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, n.d.). (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, t.t.), hlm.2

EvIEWS 12 dengan uji Jarque-Bera. Asumsi normalitas akan terpenuhi jika nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera $> 0,05$.²

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat bahwa variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel independent. Untuk menarik kesimpulan uji multikolinearitas ini, maka ketentuannya adalah:

- 1) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas antara variabel independennya.
- 2) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.³

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukakannya uji ini untuk menganalisis apakah varians dari model regresi terjadi ketidaksamaan dengan residual dari observasi lainnya. Model regresi akan terpenuhi jika residual suatu observasi memiliki varians yang sama dengan observasi lainnya atau disebut dengan homokedastisitas. Dan akan disebut heteroskedastisitas jika residualnya berbeda dengan variansnya. Kriteria pada uji ini yaitu

² Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan EvIEWS dan SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.27

³ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan EvIEWS dan SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.90-97

jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 maka akan diasumsikan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji glejser, uji park, dan uji white.⁴ Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan yang lain. Adapun cara mengetahui gejala auto korelasi dalah dengan uji Durbin-Watson (DW test), dan Uji *lagrange multiplier*.⁵ pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Uji *lagrange multiplier*.

3. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Beberapa hal yang kita hadapi saat menggunakan data panel adalah koefisien slope dan intersepsi yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak variaabel penjelasnya, semakin kompleks estimasi parameternya, seperti pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 122.

⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 126.

Pada penelitian data panel, untuk memilih model terbaik diantara ketiga model tersebut, perlu dilakukan beberapa jenis pengujian yaitu:⁶

a. Uji Chow (Raduant Test)

Uji Chow merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling cocok digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling cocok. Namun, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Common Effect Model* yang paling cocok.⁷

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan dalam memilih *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan. Jika hasil dari Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Random Effect Model* yang paling tepat. Namun, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka *Fixed Effect Model* yang paling tepat.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* akan dilakukan jika hasil dari uji chow memilih *common effect model*, sedangkan uji hausman memilih *random effect model*. Akan tetapi uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan jika hasil dari uji chow sama dengan uji hausman yaitu

⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm.9.16-9.18

⁷ Eviatiwi Kusumaningtyas, dkk, *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews* (Lamongan: Academia Publication, 2022), hlm. 21.

konsisten memilih *fixed effect*. Uji *lagrange multiplier* bertujuan untuk mengetahui apakah *random effect* lebih tepat daripada *common effect*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *common effect* yang paling tepat. Namun, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka *random effect* yang paling tepat.

4. Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan analisis regresi berganda dari data *cross section* dan *time series*. Analisis yang dilakukan guna untuk melihat keterkaitan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu melalui analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk melihat apakah setiap variabel yang digunakan berpengaruh positif atau negatif. Model umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:⁸

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (III.1)$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi
- $X_1 X_2$: Variabel independen
- ε : Error
- i : Lokasi penelitian

⁸ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: KDT, 2021), hlm. 5

t : Periode penelitian

Berdasarkan persamaan diatas, maka persamaan regresi data panel yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$CSR_{it} = \alpha + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 AP_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (III.2)$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Responsibility*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi

GA : *Green Accounting*

AP : Agresivitas Pajak

ε : Error

i : Lokasi penelitian

t : Periode penelitian

5. Uji Hipotesis

Hipotesis secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara sementara masalah yang akan diteliti. Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti.⁹

⁹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2016), hlm.41

a. Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji t dilihat dari nilai prob *t-statistic*. Apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi (prob *t-statistic*) > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh, dan apabila apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi (prob *t-statistic*) < 0.05 maka terdapat pengaruh. Berikut tabel di bawah menyajikan hasil uji t.¹⁰

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji hipotesis (F-test) digunakan untuk melihat apakah hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat signifikan secara simultan.¹¹ Berikut adalah langkah-langkahnya:

- 1) Menetapkan nilai signifikan 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.
- 2) Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Dan sebaliknya, jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁰ Dwi Riyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm.83

¹¹ Hadi Ismanto dan silviana pebruary, *Aplikasi SPSS dan EVIEWS dalam Analisis Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hlm. 137

c. Koefisien Determinasi Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Untuk mengukur nilai R^2 dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R Square.¹²

¹²Mintarti Indartini Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif*, (Klaten: Lakeisha, 2024), hlm. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal *annual report* dan laporan keuangan periode 2020-2023, yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan total 13 perusahaan. Dari 13 perusahaan tersebut hanya 11 perusahaan yang secara konsisten listing pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian.

Tabel IV.1 Rincian Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI	13
2	Perusahaan yang tidak konsisten listing di BEI periode tahun 2020-2023	(2)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap dengan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2020-2023	0
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	11
	Tahun amatan	4
	Total sampel data	44

Sumber: data sekunder diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.1, dapat dijelaskan bahwa perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode tahun 2020-2023 yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian adalah 11 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 44 sampel data. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Table IV.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Farmasi Yang Listing di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Tbk
2	INAF	PT. Indofarma Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	PEHA	PT. Phapros Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2025

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan farmasi yang listing Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2020-2023. Data yang terkumpul ada sebanyak 11 data perusahaan dengan periode masing-masing perusahaan 4 tahun. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *green accounting*, dan agresivitas pajak. serta variabel dependen yaitu *corporate social responsibility*.

Pengukuran *green accounting* menggunakan *analysis content*, dengan cara memberi skor pada setiap dimensi yang diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan. Hasil *analysis content* per dimensi dibandingkan dengan jumlah indikator perdimensi, skala pengukuran menggunakan skala rasio. Sedangkan pengukuran agresivitas pajak menggunakan formula ETR dengan membandingkan nilai beban pajak penghasilan dengan nilai laba sebelum pajak, serta skala pengukuran menggunakan skala rasio. Pengungkapan CSR diukur menggunakan variabel *dummy* sebagai indikator penilaian yang

disesuaikan dengan pengungkapan CSR yang telah diungkapkan Perusahaan farmasi dalam laporan tahunan, dan dengan menggunakan rumus pengungkapan CSR untuk mengukur tanggungjawab sosial perusahaan farmasi sebagai dasar penilaian variabel *dummy*.

Peneliti menggunakan software Eviews versi 12 untuk melakukan pengolahan data. Data dideskripsikan melalui bentuk statistik deskriptif agar dapat menampilkan gambaran data secara universal. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data-data yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel yang telah diolah yang membentuk nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. Selanjutnya, data dianalisis dan dilakukan uji pemilihan model regresi, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang didasarkan pada uji regresi linear data panel.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data pada setiap variabel yang dijadikan penelitian. Adapun variabel tersebut adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Green Accounting* (GA), Agresivitas Pajak (AP). Gambaran mengenai variabel tersebut dapat dilihat dengan distribusi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini adalah output perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan evIEWS 12 pada Tabel IV.3.

Tabel IV.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CSR	GA	AP
Mean	0.432886	1.944818	-0.536773
Median	0.451000	2.000000	0.229000
Maximum	0.703000	2.429000	5.282000
Minimum	0.110000	0.857000	-17.20000
Std. Dev.	0.140002	0.399974	3.971582
Observations	44	44	44

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terdapat dua variabel yang memiliki nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, yaitu pada variabel CSR dan GA. Variabel CSR memiliki mean sebesar 0.432886 dengan standar deviasi sebesar 0.140002. variable GA memiliki mean sebesar 1.944818 dengan standar deviasi sebesar 0.399974. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan GA sudah mendekati pengungkapan rata-rata. Sementara itu, terdapat satu variable yang memiliki nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, yaitu pada variabel AP. Variabel AP memiliki mean sebesar -0.536773 dengan standar deviasi sebesar 3.971582. hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan AP jauh dari pengungkapan rata-rata.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai maximum variabel CSR sebesar 0.703000 pada PT. Kalbe Tbk. Nilai maximum variabel GA sebesar 2.429000 pada PT. Darya Varia Tbk, PT. Kalbe Tbk, dan PT. Sido Muncul Tbk. Nilai maximum variable AP sebesar 5.282000 pada PT. Indofarma Tbk.

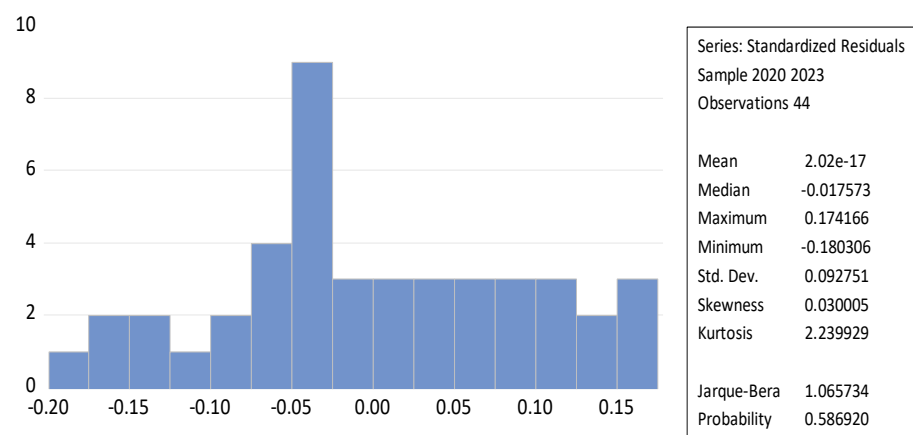
Hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel CSR sebesar 0.110000 pada PT. Pyridam Farma. Nilai minimum

variabel GA sebesar 0.857000 pada PT. Merck Tbk. Nilai minimum variabel AP sebesar -17.200000 pada PT. Indofarma Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas yaitu berguna untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Kriteria dalam pengambilan kesimpulan pada Uji Normalitas pada penelitian ini yaitu ketika nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini disajikan pada gambar IV.4.



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews yng Diolah Tahun 2025

Hasil Uji Normalitas pada gambar IV.4 menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ yaitu 0,586920. Berdasarkan hasil Uji

Normalitas maka dapat diartikan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Asumsi yang wajib dipenuhi selanjutnya yaitu uji multikolinearitas. Suatu model regresi yang mengalami multikolinearitas apabila terdapat fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria dalam pengambilan kesimpulan pada Uji Multikolinearitas yaitu ketika nilai VIF setiap variabel independen > 10 terjadi multikolinearitas, tetapi jika nilai VIF setiap variabel independen < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel IV.4.

Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001972	3.170204	NA
X1	0.000360	3.238934	1.048370
X2	2.47E-06	1.049513	1.048370

Sumber: Output Eviews yang Diolah Tahun 2025

Pada Tabel IV.4 menunjukkan bahwa nilai VIF X1 (*green accounting*) dengan VIF X2 (agresivitas pajak) sebesar $1,048370 < 10$, sehingga dapat diinterpretasikan antara variabel *green accounting* dan agresivitas pajak tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari model regresi terjadi ketidaksamaan dengan residual dari observasi lainnya. Model regresi akan terpenuhi jika residual suatu observasi memiliki varians yang sama dengan observasi lainnya atau disebut dengan homokedastisitas. Dan akan disebut heteroskedastisitas jika residualnya berbeda dengan variansnya. Kriteria pada uji ini yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka akan diasumsikan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-Statistic	2.636230	Prob. F (2,38)	0.0837
Obs*R-Squared	5.013527	Prob. Chi-square (2)	0.0815
Scaled explained SS	3.916632	Prob. Chi-square (2)	0.1411

Sumber: Output Eviews yang Diolah Tahun 2025

Berdasarkan dari hasil uji glejer pada tabel IV.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (2) yaitu $0.0815 > 0,05$, dan $0.1411 > 0,05$. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Dalam penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier Test untuk menemukan ada tidaknya gejala autokorelasi dengan ketentuan nilai probabilitas di atas 0,05 atau 5%. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table IV.6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-Statistic	1.099580	Prob. F (2,38)	0.3434
Obs*R-Squared	2.352384	Prob. Chi-square (2)	0.3085

Sumber: Output Eviews yang Diolah Tahun 2025

Hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel IV.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai nilai Prob. Chi-square sebesar $0,3085 > 0,05$.

Artinya, model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Metode Pemilihan Regresi Data Panel

Data panel dapat diregresi menggunakan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Estimasi pemilihan model tergantung pada asumsi yang digunakan oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik.

**Table IV.7 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan
*Common Effect Model***

Dependent Variabel: Y Method: Panel Least Squares Date: 04/07/25 Time: 18:51 Sampel: 2020-2023 Periods included: 4 Cross-section included: 11 Total panel (balanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.063189	0.071960	-0.878115	0.3850
X1	0.253704	0.036325	6.984255	0.0000
X2	-0.004970	0.003658	-1.358659	0.1817
R-Squared	0.561096	Mean dependent var	0.432886	
Adjusted R-Squared	0.539686	S.D. dependent var	0.140002	
S.E. of regression	0.094986	Akaike info criterion	-1.804425	
Sum squared resid	0.369917	Schwarz criterion	-1.682776	
Log likelihood	42.69736	Hannan-Quin criter	-1.759312	
F-statistic	26.20728	Durbin-Watson stat	0.265775	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output EViews yang Diolah Thaun 2025

Table IV.8 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dependent Variabel: Y Method: Panel Least Squares Date: 04/07/25 Time: 18:52 Sampel: 2020-2023 Periods included: 4 Cross-section included: 11 Total panel (balanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046054	0.037986	1.212390	0.2345
X1	0.198475	0.019421	10.21960	0.0000
X2	-0.001556	0.001584	-0.982322	0.3335
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				
R-Squared	0.951297	Mean dependent var	0.432886	
Adjusted R-Squared	0.932444	S.D. dependent var	0.140002	
S.E. of regression	0.036388	Akaike info criterion	-3.548422	
Sum squared resid	0.041048	Schwarz criterion	-3.021275	
Log likelihood	91.06528	Hannan-Quin criter	-3.352930	
F-statistic	50.45938	Durbin-Watson stat	1.771147	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2025

Table IV.9 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model*

Dependent Variabel: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/07/25 Time: 18:56				
Sampel: 2020-2023				
Periods included: 4				
Cross-section included: 11				
Total panel (balanced) observations: 44				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036976	0.044410	0.832606	0.4099
X1	0.203103	0.018982	10.69999	0.0000
X2	-0.001698	0.001572	-1.080489	0.2862
Effect Spesification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.080698	0.8310
Idiosyncratic random			0.036388	0.1690
Weight Statistics				
R-Squared	0.741603	Mean dependent var	0.095209	
Adjusted R-Squared	0.728998	S.D. dependent var	0.072463	
S.E. of regression	0.037723	Sum squared resid	0.058343	
F-Statistic	58.83519	Durbin-Watson stat	1.241190	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweight Statistics				
R-Squared	0.529498	Mean dependent var	0.432886	
Sum squared resid	0.396549	Durbin-Watson stat	0.182614	

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2025

a. Uji Chow

Setelah diperoleh hasil dari *common effect model* dan *fixed effect model* selajutnya akan dilakukan uji chow. Pengujian ini diperlukan untuk memilih model yang paling tepat antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil uji chow disajikan pada tabel IV.10.

Tabel IV.10 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	D.F.	Prob.
Cross-section F		24.836774	(10,31)	0.0000
Cross-section Chi-Square		96.735839	10	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variabel: Y				
Methode: Panel Least Squares				
Date: 04/07/25 Time: 18:54				
Sampel: 2020-2023				
Periods included: 4				
Cross-section included: 11				
Total panel (balanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.063189	0.071960	-0.878115	0.3850
X1	0.253704	0.036325	6.984255	0.0000
X2	-0.004970	0.003658	-1.358659	0.1817
R-Squared	0.561096	Mean dependent var	0.432886	
Adjusted R-Squared	0.539686	S.D. dependent var	0.140002	
S.E. of regression	0.094986	Akaike info criterion	-1.804425	
Sum squared resid	0.369917	Schwarz criterion	-1.682776	
Log likelihood	42.69736	Hannan-Quinn criter	-1.759312	
F-Statistic	26.20728	Durbin-Watson Stat	0.265775	
Prob(F-Statistis)	0.000000			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel IV.10, menunjukkan nilai probabilitas cross section adalah $0.0000 < 0.05$, oleh karena itu, model yang adalah *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Uji hausman diperlukan untuk mengetahui model regresi yang tepat antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hasil uji hausman dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.11 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test					
Equation: Untitled					
Test cross-section random effects					
Test Summary		Chi-Sq. Statistic		Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random		5.061998		2	0.0796
Cross-section random effects test comparisons :					
Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.	
X1	0.198475	0.203103	0.000017	0.2598	
X2	-0.001556	-0.001698	0.000000	0.4702	
Cross-section random effects test equation:					
Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 04/07/25 Time: 18:58					
Sampel: 2020-2023					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 11					
Total panel (balanced) observations: 44					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.	
C	0.046054	0.037986	1.212390	0.2345	
X1	0.198475	0.019421	10.21960	0.0000	
X2	-0.001556	0.001584	-0.982322	0.3355	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variabls)					
R-Squared	0.951297	Mean dependent var	0.432886		
Adjusted R-Squared	0.932444	S.D. dependent var	0.140002		
S.E. of regression	0.036388	Akaike info criterion	-3.548422		
Sum squared resid	0.041048	Schwarz criterion	-3.021275		
Log likelihood	91.06528	Hannan-Quinn criter	-3.352930		
F-Statistic	50.45938	Durbin-Watson stat	1.771147		
Prob(F-Statistic)	0.000000				

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Hausman diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random adalah $0.0796 > 0.05$, maka dapat disimpulkan model regresi yang paling tepat dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan *random effect model* dan pendekatan *common effect model* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hasil uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV.12 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses : No effects			
Alternative hypotheses : Two-sided (Breusch-Pagan) and one-side (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.54862 (0.0000)	1.849995 (0.1738)	41.39861 (0.0000)
Honda	6.288769 (0.0000)	-1.360145 (0.9131)	3.485063 (0.0002)
King-Wu	6.288769 (0.0000)	-1.360145 (0.9131)	1.828101 (0.0338)
Standardized Honda	6.846283 (0.0000)	-1.140440 (0.8729)	1.178695 (0.1193)
Standardized King-Wu	6.846283 (0.0000)	-1.140440 (0.8729)	-0.365236 (0.6425)
Gourieroux, et al.	--	--	39.54862 (0.0000)

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier diatas, menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan adalah $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan model regresi yang paling tepat dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

4. Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini diperoleh hasil model yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM) dengan sampel pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023, sebagai berikut:

**Table IV.13 Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan
*Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036976	0.044410	0.832606	0.4099
X1	0.203103	0.018982	10.69999	0.0000
X2	-0.001698	0.001572	-1.080489	0.2862
Effect Spesification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0.080698	0.8310
Idiosyncratic random			0.036388	0.1690
Weight Statistics				
R-Squared	0.741603	Mean dependent var	0.095209	
Adjusted R-Squared	0.728998	S.D. dependent var	0.072463	
S.E. of regression	0.037723	Sum squared resid	0.058343	
F-Statistic	58.83519	Durbin-Watson stat	1.241190	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweight Statistics				
R-Squared	0.529498	Mean dependent var	0.432886	
Sum squared resid	0.396549	Durbin-Watson stat	0.182614	

Sumber: Output Eviews Yang Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi dari hasil perolehan analisis regresi data panel melalui pendekatan *random effect model* yaitu:

$$CSRDi_{it} = \alpha + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 AP_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$CSR = 0.036975 + 0.203103 GA - 0.001698 AP$$

a. Konstanta

Jika variabel *Green Accounting* (GA), Agresivitas Pajak (AP), dianggap bernilai 0 (nol) atau tetap, maka variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan naik sebesar 0.036975 satuan.

b. *Green Acoounting*

Nilai koefisien *Green Accounting* (GA) sebesar 0.203103 dengan arah positif, artinya jika variabel *Green Accounting* (GA) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0.203103 dengan anggapan variabel independen lain tetap/konstan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara *Green Accounting* (GA) dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), semakin besar *Green Accounting* (GA) maka akan semakin meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

c. Agresivitas Pajak

Nilai koefisien Agresivitas Pajak (AP) sebesar 0.001698 dengan arah negatif, artinya jika variable Agresivitas Pajak (AP) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0.001698 dengan anggapan variabel independen lain tetap/konstan. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara agresivitas pajak (AP) dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji t dilihat dari nilai prob *t-statistic*. Apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi ($\text{prob } t\text{-statistic} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh, dan apabila apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi ($\text{prob } t\text{-statistic} < 0.05$) maka terdapat pengaruh. Berikut tabel di bawah menyajikan hasil uji t.

Table IV.14 hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036976	0.044410	0.832606	0.4099
X1	0.203103	0.018982	10.69999	0.0000
X2	-0.001698	0.001572	-1.080489	0.2862

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2025

Dari tabel IV.14, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *t-statistic* pada X1 adalah 0.0000 yang diartikan nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Green Accounting* (GA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan nilai probabilitas *t-statistic* pada X2 adalah 0.2862 yang diartikan nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

b. Uji Simultan (F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model penelitian secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic*. Apabila nilai prob *F-statistic* < 0.5 maka variabel yang digunakan dalam model penelitian dinyatakan signifikan. Berikut tabel di bawah ini menyajikan hasil uji statistik F.

Tabel IV.15 Hasil Uji Simultan

R-Squared	0.741603	Mean dependent var	0.095209
Adjusted R-Squared	0.728998	S.D. dependent var	0.072463
S.E. of regression	0.037723	Sum squared resid	0.058343
F-Statistic	58.83519	Durbin-Watson stat	1.241190
Prob(F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews Yang Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.15, menunjukkan nilai probabilitas *F statistic* sebesar $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting*, dan agresivitas pajak secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada dasarnya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai *Adjusted R-Square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memiliki kemampun untuk memberikan hampir seluruh informasi yang

dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Berikut tabel dibawah ini menyajikan hasil uji koefisien determinasi.

Table IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

R-Squared	0.741603	Mean dependent var	0.095209
Adjusted R-Squared	0.728998	S.D. dependent var	0.072463
S.E. of regression	0.037723	Sum squared resid	0.058343
F-Statistic	58.83519	Durbin-Watson stat	1.241190
Prob(F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews Yang Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.16, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.728998. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu *green accounting*, dan agresivitas pajak dapat menjelaskan variabel dependen yakni pengungkapan CSR sebesar 72,8% sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya, pada bagian ini akan dijelaskan lebih detail pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independe yaitu *Green Accounting* (GA) dan Agresivitas Pajak (AP) terhadap variabel dependen yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1. Pengaruh *green accounting* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023

Hasil regresi statistik variabel *green accounting* (GA) menunjukkan hasil koefisien sebesar 0.203103 yang mana bernilai positif, sehingga apabila terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan

menaikkan probabilitas pengungkapan CSR sebesar 0.203103. sedangkan nilai signifikansi variable *green accounting* sebesar 0.0000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi < 0.05 , maka *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dinyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

Green accounting berhasil mendukung teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Dalam konteks teori *stakeholder*, *green accounting* membantu perusahaan dalam memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan terkait dengan tanggung jawab lingkungan. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, investor, dan komunitas lokal, yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Berdasarkan teori legitimasi, penerapan *green accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta membantu perusahaan dalam menjaga interaksi antara perusahaan dengan masyarakat disekitar. Apabila perusahaan memerhatikan sekitarnya dengan dana yang telah dialokasikan dengan mempertimbangkan aturan yang ada maka secara otomatis masyarakat

setempat pun dapat menerima keberadaan perusahaan karena dianggap memiliki rasa peduli terhadap sekitarnya. Hal ini dapat membuat Perusahaan semakin *legitimate*.

Hasil penelitian ini juga mendukung *adanya sharia enterprise theory* yang memberikan dasar normatif bahwa pengelolaan lingkungan (*green accounting*) merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang harus diungkapkan secara transparan dan akuntabel. Dengan demikian, pengaruh *green accounting* terhadap pengungkapan CSR akan semakin kuat bila didasarkan pada prinsip-prinsip *sharia enterprise theory*, karena pelaporan lingkungan bukan hanya kewajiban ekonomi, tetapi juga amanah syariah untuk mencapai kemaslahatan bersama.

Dengan penerapan *green accounting*, perusahaan dapat mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam laporan keuangan mereka, sehingga memungkinkan identifikasi dan pengelolaan dampak lingkungan dari operasi bisnis secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap tujuan keberlanjutan.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, mengurangi jejak karbon, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya

membantu perusahaan memenuhi regulasi lingkungan dan standar keberlanjutan internasional, tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di pasar global yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan dan sosial. Hasil ini memberikan dukungan kuat bagi perusahaan untuk mengadopsi *green accounting* sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan mereka. *Green accounting* berhasil mendukung teori *stakeholder* dan teori legitimasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustafa et al., yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.¹ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Hazki, yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*.² Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian Syarifah Syekha yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.³

¹ Ulul Azmi Mustofa et al., "Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 28, 2020): 508, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>.

² Mar'atul Hazki, Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Media Exposure Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018-2022). (Naskah Publikasi Skripsi). 2023. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

³ Syarifah Syekha, Pengaruh Green Accounting, Media Exposure, dan Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Sektor Property, Real Estate, and Building Construction pada Tahun 2018-2019 yang terlisting di Bursa Efek Indonesia). (Naskah Publikasi Skripsi). 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023

Hasil regresi statistik variabel Agresivitas Pajak (AP) menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.001698 yang mana bernilai negative, sehingga apabila terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan probabilitas pengungkapan CSR sebesar -0,001698. Sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.2862 > 0.05$ yang artinya berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dinyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *sharia enterprise theory* yang mengharuskan perusahaan untuk beroperasi dengan prinsip keadilan (al-adl) dan tanggung jawab sosial (masalah), sehingga agresivitas pajak yang berlebihan bertentangan dengan nilai-nilai ini karena dapat merugikan masyarakat dan negara. Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam kerangka *sharia enterprise theory* bukan hanya formalitas, melainkan wujud nyata komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan dan kemaslahatan sosial serta lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang berlandaskan *sharia enterprise theory* akan menghindari agresivitas pajak yang merugikan dan justru meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai bentuk akuntabilitas dan kepatuhan syariah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan *stakeholdernya* dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Akan tetapi, hal tersebut dalam kenyataannya penelitian ini tidak berpengaruh dibuktikan dengan adanya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sektor farmasi. Penghindaran pajak yang dilakukan ditujukan untuk meningkatkan keuntungan dalam rangka meningkatkan perekonomian pada perusahaan sektor farmasi. Penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan meningkat secara proporsional dengan seberapa agresif pajaknya. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin mendapatkan kredibilitas di mata masyarakat.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan profit selama periode penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai beban pajak penghasilan yang dibayarkan maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan perusahaan sektor farmasi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan pada sektor ini mengalokasikan sebagian besar beban pajaknya yaitu PPN, PPnBM, PBB dan BPHTB kepada konsumen. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan sedikitnya jumlah beban pajak penghasilan dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak. Selain itu perusahaan yang agresif maupun tidak terhadap pajak terus terlibat dalam upaya *corporate social*

responsibility karena merupakan kewajiban mereka untuk melindungi lingkungan dari kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan farmasi cenderung mengungkapkan CSR untuk meningkatkan reputasi mereka dan mendapatkan perhatian publik, tetapi pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR menjadi kurang signifikan. Motivasi perusahaan farmasi untuk mengungkapkan CSR lebih didorong oleh upaya legitimasi dan pencitraan publik daripada oleh strategi pengelolaan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Mahalistiani dan Willy Sri Yuliandari, yang menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Immanuel Suci Lyo dan Fitria Husnatarina, juga menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.⁵ Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian Zhenata Rizki Triana et al., yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.⁶ Selain itu penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁴ Mahalistianingsih and Yuliandhari, "Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility."

⁵ Imanuel Suci Lyo and Fitria Husnatarina, "THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, MEDIA EXPOSURE, AND TAX AGGRESSIVENESS ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Study on Property, Real Estate, and Building)" 1 (2024).

⁶ Triana, Septiawati, and Rachpriliani, "The Influence of Green Accounting, Tax Aggressiveness and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure."

Eko Purwanto et al., yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.⁷

3. Pengaruh *green accounting*, agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan agresivitas pajak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR, dengan hasil uji nilai signifikansi $0.000000 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai *Adjusted R-squared* variabel pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel *green accounting* dan agresivitas pajak sebesar 72,8%, sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Green accounting berperan penting dalam membantu perusahaan mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya karena melibatkan pencatatan biaya lingkungan, pengukuran dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan, dan pelaporan tentang pengelolaan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.⁸ Hal ini tidak hanya membantu perusahaan mematuhi peraturan lingkungan,

⁷ Purwanto, "Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals."

⁸ Galuh Candra Kusuma, Desy Nur Prastiwi, and Lms Kristiyanti, "Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan Green Accouting Terhadap Corporate Social Responsibility: (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2018-2021)," *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis* 2, no. 2 (June 30, 2023): 358–68, <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.49>.

tetapi juga meningkatkan citra dan reputasi mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Agresivitas pajak, yang merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal atau agresif, memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai upaya legitimasi dan memperbaiki citra perusahaan di mata stakeholder.⁹ Dengan kata lain, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak cenderung mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih banyak untuk menutupi atau menyeimbangkan persepsi negatif dari tindakan pajak agresif tersebut.¹⁰ Namun dalam penelitian ini, secara parsial agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, meskipun secara simultan bersama dengan faktor lain seperti *green accounting*, dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Secara simultan, *green accounting* dan agresivitas pajak bersama dapat memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan

⁹ Purwanto, "Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals."

¹⁰ Triana, Septiawati, and Rachpriliani, "The Influence of Green Accounting, Tax Aggressiveness and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure."

oleh kombinasi dari praktik pelaporan lingkungan (*green accounting*), kebijakan pajak perusahaan (agresivitas pajak). Kombinasi ini mencerminkan upaya perusahaan untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab sosial, efisiensi pajak, dan transparansi operasional demi menjaga reputasi dan keberlanjutan bisnisnya.

Singkatnya, pengaruh simultan *green accounting* dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan pelaporan lingkungan yang baik dan memiliki strategi pajak agresif cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* sebagai bagian dari strategi legitimasi dan tanggung jawab sosial mereka, meskipun agresivitas pajak juga dapat menjadi tantangan bagi komitmen *corporate social responsibility* jika tidak dikelola dengan baik. Hal ini juga menandakan bahwa perusahaan tidak saja menegedepankan tanggungjawab social terhadap sesama saja melainkan juga terhadap Allah SWT.

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat mengurangi generalisasi hasil penelitian ke sektor lain atau perusahaan farmasi di luar BEI. Selain itu, data yang digunakan mungkin hanya mencakup periode waktu tertentu, sehingga tidak mencerminkan tren jangka panjang.
- b. Pengukuran *green accounting* dan agresivitas pajak mungkin menggunakan proksi tertentu yang tidak sepenuhnya mencerminkan konsep tersebut secara menyeluruh. Misalnya, pengungkapan CSR sering kali diukur berdasarkan laporan tahunan perusahaan, yang bisa saja tidak lengkap atau bias.
- c. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa salah satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mungkin tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi variabel dependen dalam konteks penelitian ini.
- d. Implementasi *green accounting* dan CSR sangat dipengaruhi oleh regulasi lokal serta budaya perusahaan. Perbedaan dalam regulasi atau interpretasi praktik CSR antar negara atau wilayah dapat memengaruhi hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian “Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi Periode 2020-2023”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.
- b. Agresivitas Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.
- c. *Green Accounting* dan Agresivitas Pajak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi periode 2020-2023.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi Periode 2020-2023”, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi lingkungan (*green accounting*) dan *corporate social responsibility* (CSR) dengan menyoroti hubungan antara praktik akuntansi berkelanjutan, kebijakan pajak, dan pengungkapan CSR. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa depan yang mengkaji isu serupa

dalam sektor farmasi atau sektor lainnya.

2. Perusahaan farmasi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *green accounting* dan strategi pajak mereka dalam meningkatkan transparansi pengungkapan CSR. Hal ini penting untuk membangun citra perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.
3. Hasil penelitian ini dapat mendorong otoritas untuk menetapkan standar pelaporan CSR yang lebih komprehensif, khususnya di sektor farmasi, agar pengungkapan CSR tidak hanya menjadi kewajiban formal tetapi juga mencerminkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan.

Dengan implikasi-implikasi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif baik bagi akademisi, praktisi, maupun masyarakat luas.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan didalamnya, maka peneliti memberikan saran agar mendapatkan gambaran untuk pertimbangan serta penyempurnaan penelitian selanjutnya. Maka peneliti menyarankan, sebagai berikut:

1. Akademisi

Peneliti berharap dapat dijadikan salah satu referensi tentang keputusan mahasiswa yang tertarik untuk mengangkat topik penelitian yaitu *green accounting*, agresivitas pajak, dan *corporate social responsibility*. Untuk akademis yang tertarik untuk mempelajari faktor yang mempengaruhi

pengungkapan CSR, peneliti menyarankan untuk memperluas serta memperbesar faktor tersebut untuk dipelajari serta instrumen penelitian selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mempunyai kekurangan, khususnya dari tingkat jangkauan serta batas-batasan yang dimiliki pada penelitian ini. Maka untuk penelitian selanjutnya adalah bisa menambahkan variabel lainnya yang berbeda dengan penelitian ini. Serta penambahan data dan waktu yang lebih lama agar meningkatkan efektivitas dan akurasi data yang dihasilkan pada penelitian selanjutnya.

3. Perusahaan Farmasi

Dalam hal pengungkapan *corporate social responsibility* yang menjadi suatu hal yang wajib bagi setiap perusahaan sebagai pendorong *sustainable development goals*, penelitian ini merupakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengungkapan yang lebih lengkap dan sesuai dengan standar GRI 4.0 sebagai patokan untuk mewujudkan *sustainable development goals*. Khususnya perusahaan farmasi yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang berkelanjutan di daerah operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Abdullah, M. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Abdullah, M. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Abdullah, M. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agnes, K. (2023). *The effect of green accounting, company size, profitability, media disclosure, and board of commissioners' size on corporate social responsibility disclosure. International Journal Papier Public Review*, 4(2), 1-17.
- Abdurrohim, D. BS., Sisca, Alfiana, Puji M., Indriana I. (2022). “*Corporate Social Responsibility Perusahaan*”. CV. Widina Bhakti Persada.
- Anam, H. (2021). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 38-52.
- Apriyanti, H. W. (2012). *Teori akuntansi berdasarkan pendekatan syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmendri., dan Sari. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Nature Science: Journal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 3 (1), 43.
- Astianata, N., & Putra, Y. P. (2023). *The Influence of Tax Aggressiveness, Environmental Performance, Company Size on CSR Disclosure in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2015-2021 Period. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 3(2), 317-332.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan Eviews)*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).

- Chandrarin, Grahita. (2018). *“Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanti, D., Asriyana, A., & Hasti, A. (2024). Etika Dan Keadilan Pajak Dalam Perspektif Islam. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 21(1), 61-70.
- Didan, D. H. F. (2024). Pengaruh *Media Exposure*, Profitabilitas Terhadap *Corporate Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 53-64.
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS* (Cetakan pertama). Deepublish.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *"Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis"*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Erianto, R., Hasibuan, I. M., & Nurlaila, N. (2023). Akuntansi Hijau: Konsep dan Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 135-147.
- Farel, S. F. (2024). *Teknologi hijau & akuntansi sosial lingkungan*. Siega Publisher.
- Fauzy, A. (2019). *Metode sampling*. Universitas Terbuka.
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). *Kajian akuntansi keuangan: Peran tata kelola perusahaan dalam kinerja tanggungjawab lingkungan, pengungkapan tanggungjawab sosial, agresivitas pajak*. CV. Adanu Abinata.
- Fisdiyah, I., Suryono, A., Marsuking, M., & Setiorini, K. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021).” *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 74-83.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Hazki, Mar'atul. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Profitabilitas, Dan *Media Exposure* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018 – 2021).
(Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hermawan, Iwan. (2019). *"Metode Penelitian Kuantitatif."* Kuningan: Hidayatullah Kuningan.
- Husnatarina, F., & Umbing, G. B. (2024). *The Effect Of Green Accounting, Media Exposure, And Tax Aggressiveness On Corporate Social Responsibility (Study on Property, Real Estate, and Building Construction Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period).* *Sustainability Accounting Journal*, 1(1), 43-50.
- Ismanto, H., dan Pebruary, S. (2021). *"Aplikasi SPSS dan EVIEWS dalam Analisis Penelitian."* Yogyakarta: Deepublish.
- Indartini, M., Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda.* Lakeisha.
- Jamal, L. A., Abas, M. A. A, A. Wahbi, M. A. Tawulo. (2024). *Corporate Social Responsibility: Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat.* Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Kementrian Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: Syamil Qur'an.
- Kholis, Azizul. (2020). *"Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi"*. Medan: Economic & Business Publishing.
- Kurniati, P. (2023). *Buku ajar teori akuntansi syariah.* IAIN Pontianak.
- Kusuma, G. C., Prastiwi, D. N., & Kristiyanti, L. M. S. (2023). Pengaruh *Gender Diversity*, Agresivitas Pajak, dan *Green Accouting* Terhadap *Corporate Social Responsibility*: (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 358-368.
- Lestary, A. A. (2023). *The Influence of Corporate Social Responsibility and Financial Reporting Aggressiveness on Tax Aggressiveness with Corporate Environmental Performance as a Moderating Variable.* *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 2(1), 21-28.

- Lorenza, W., & Sudrajat, S. (2024). *The Effect of Eco-Efficiency and Environmental Disclosure on Financial Performance. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6360–6371.
- Lubis, N., Hardi, H. Aznuriyandi, A., & Fradila, I. (2018). Analisis Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah Dalam Prespektif *Shariah Enterprise Theory* (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Pt Bank Syariah Mandiri Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Daya Saing*, 4(3), 330–36.
- Lubis, W. Y. B., & Dewi, L. G. K. (2020). *The Effect of Profitability, Industrial Type, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure. America Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 279–285.
- Machali, I., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: MPI.
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(3), 479–88.
- Matondang, Z., dan Nasution, H. F. (2021). *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* Dan *Environmental Performance* Terhadap *Sustainable Development*. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2506–2517.
- Meutia, I. (2012). *Menata pengungkapan CSR pada bank Islam (Pendekatan teoritis)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad, D. (2007). *Etika bisnis dalam perspektif Islam*. UIN Malang Press.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). *Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508-520.

- Nasution, A. A., & Fauzan, M. (2023). *Islamic Social Reporting of Indonesia Sharia Banks: Empirical Findings. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(3).
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). *Green accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas. Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83-96.
- Oktavianka, Fanny. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, Media Exposure, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2020. (Skripsi Sarjana, STIE Pembangunan Tanjung Pinang).
- Pratiwi, N., Sofyan, I. F., Muhlis, S., & Bulutoding, L. (2024). Kajian Komparatif *Sharia Enterprise Theory* Dengan Paradigma Bisnis Konvensional. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 26-37.
- Pratiwi, A. S., & Hidayah, R. (2023). *The Influence of Corporate Social Responsibility in Mediating Relationships Green Accounting on Financial Performance. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5530-5541.
- Prihatminingtyas, Budi. (2019). *"Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders"*. Purwokerto: CV. IRDH.
- Purwanto, E., Rentor, A. B., & Hadi, M. N. (2022). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Social Responsibility* dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals*. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 330-345.
- Rahayu, Silvia. (2020) Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang).
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). *The analysis of green accounting cost impact on corporations*

financial performance. International Journal of Energy Economics and Policy, 10(6), 421-426.

Riyanto, D. (2014). *"SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis"*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Rochmaniah, A., Sinduwiatmo, K. (2020). *Buku ajar corporate social responsibility dan community development*. UMSIDA Press.

Salasa Gama, A. W., Eka Mitariani, N. W., Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan teori bisnis perspektif keuangan, bisnis, dan strategik*. Bali: PT. Nilacakra Publishing House.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA, 6(1), 41-53.*

Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 12(1), 109-116.*

Setiawan, K., et al. (2021). *Agresivitas pajak perusahaan publik di Indonesia & refleksi perilaku oportunistis melalui manajemen laba*. PT. Nasya Expending Management.

Siladjaja, M. (2023). *Teori akuntansi positif: Sebuah tinjauan pada persepsi berbasis rational decision model terhadap informasi akuntansi berkualitas*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.

Siregar, B. G., dan Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Sisca, D. A., Alfiana., M. P., I. I., Suprpto., Mardhiah. (2022). *Corporate social responsibility perusahaan*. CV. Widina Bhakti Persada.

Solikha, Badingatus., dan Trisni Suryani. (2023). *"Perpajakan"*. Semarang: Unnes Press.

Sugiyanto, Kusumaningtyas, Eviatiwi., Subagyo, E., Adinugroho, C. W. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.

- Sukoharsono, E. G., Andayani, W. (2021). *Akuntansi keberlanjutan*. UB Press.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2022). Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan karakteristik perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 541-553.
- Syekha, Syarifah. (2021). Pengaruh *Green Accounting*, *Media Exposure*, Dan Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, and Building Construction* pada Tahun 2018-2019 yang terlisting di Bursa Efek Indonesia). (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Theconversation.com. (2023). Sektor farmasi hasilkan banyak emisi, bagaimana strategi industri obat dan apotek bisa ramah lingkungan?. Diakses Pada 15 Oktober 2024, dari <https://theconversation.com/sektor-farmasi-hasilkan-banyak-emisi-bagaimana-strategi-industri-obat-dan-apotek-bisa-ramah-lingkungan-208950>. Diakses Pada 16 Oktober 2024, dari
- Tirto.id. (2021). Kasus Limbah Paracetamol, DKI Segel Saluran Limbah 2 Perusahaan. Diakses pada 16 Oktober 2024, dari <https://tirto.id/kasus-limbah-paracetamol-dki-segel-saluran-limbah-2-perusahaan-glRA>.
- Triana, Z. R., Rohma, S., and Awaliawati, R,. (2024). *The Influence of Green Accounting, Tax Aggressiveness and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure*. 3(1).
- Triyuwono, I. S. (2001). Metafora zakat dan *shari'ah enterprise theory* sebagai konsep dasar dalam membentuk akuntansi syari'ah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 131-145.
- Ulupui, I. G. K. A., Yunika, M., Astari, C. M., Unggul, P., Mardia, M., & Heri Y. (2020). *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting and Environmental Performance. Accounting*. 743–52.
- Wahyuni, Molli. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.

Winarno, Wing, Wahyu. (2017). *"Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews. Edisi 5"*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wulandari, T., & Wulandari, E. V. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity* Dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 555-569.

Yerisma, Arfan. (2022). *Kinerja keuangan dan kinerja pasar dalam perspektif corporate governance intelektual capital dan green accounting*. Madenatera.

Yogia, A. M., Wedayanti, D. M. (2022). *"Corporate Social Responsibilty Dan Ekologi Administrasi Publik"*. Riau: Marpoyan Tujuh Publishing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Liza Rahima
2. NIM : 2140600002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/ 28 Juli 2003
5. Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Dusun Ulu, Ujung Padang, Simalungun
9. Telp/HP : 081218032013
10. E-mail : lizarahima10@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Mulyono
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Dusun Ulu, Ujung Padang, Simalungun
- d. Telp/HP : 081360901353

2. Ibu

- a. Nama : Endang Suryani
- b. Pekerjaan : Wirausaha
- c. Alamat : Dusun Ulu, Ujung Padang, Simalungun
- d. Telp/HP : 081218032005

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 2009 – 2016 : SDN 094122
2. Tahun 2016 – 2018 : MTsN Batubara
3. Tahun 2018 – 2021 : MAN Batubara

IV. ORGANISASI

1. Kadiv Pengembangan Minat dan Bakat HMPS Akuntansi Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan periode 2024-2025
2. Anggota Divisi Pengembangan Masyarakat GenBI Sibolga Periode 2024-2025

LAMPIRAN

Tabulasi data pengungkapan CSR

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	0,263736	0,527473	0,527473	0,571429
2	INAF	0,395604	0,428571	0,505495	0,527473
3	KAEF	0,549451	0,527473	0,571429	0,637363
4	KLBF	0,648352	0,615385	0,648352	0,703297
5	MERK	0,285714	0,373626	0,483516	0,483516
6	PEHA	0,395604	0,450549	0,450549	0,450549
7	PYFA	0,10989	0,351648	0,351648	0,417582
8	SCPI	0,340659	0,384615	0,395604	0,43956
9	SIDO	0,472527	0,505495	0,505495	0,516484
10	SOHO	0,252747	0,43956	0,43956	0,461538
11	TSPC	0,153846	0,164835	0,175824	0,186813

Tabulasi data *green accounting*

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	1,428571	2,428571	2	2
2	INAF	1,357143	1,357143	1,642857	2
3	KAEF	2	2	2,285714	2,357143
4	KLBF	2,214286	2,214286	2,285714	2,428571
5	MERK	0,857143	1,571429	2,142857	2,285714
6	PEHA	1,928571	2,071492	2,214286	2,285714
7	PYFA	0,928571	1,857143	2,071429	2,357143
8	SCPI	1,785714	1,785714	1,785714	1,785714
9	SIDO	2,428571	2,428571	2,428571	2,428571
10	SOHO	1,571429	1,857143	2,214286	2,214286
11	TSPC	1,571429	1,571429	1,571429	1,571429

Tabulasi data agresivitas pajak

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	0,253843116	0,307223593	0,257111349	0,236392741
2	INAF	0,99833971	5,282501856	-0,172097067	-0,07690836
3	KAEF	0,721564788	0,262150596	2,900906482	-0,16865106
4	KLBF	0,228250806	0,219936941	0,226287924	0,229555722
5	MERK	0,321675868	0,308865475	0,243674857	0,122545252
6	PEHA	0,24059638	0,123730394	0,33990707	0,215377582
7	PYFA	0,254294293	0,378192413	0,047103183	-0,02376665
8	SCPI	0,243629777	0,446847758	0,231891025	0,215934714
9	SIDO	0,221360046	0,218402076	0,221951302	0,220485774
10	SOHO	0,310300632	0,20265439	0,21644862	0,198652988
11	TSPC	0,216148339	0,2008	0,2198	0,220137304

Tabulasi data variable X1, X2, dan Y

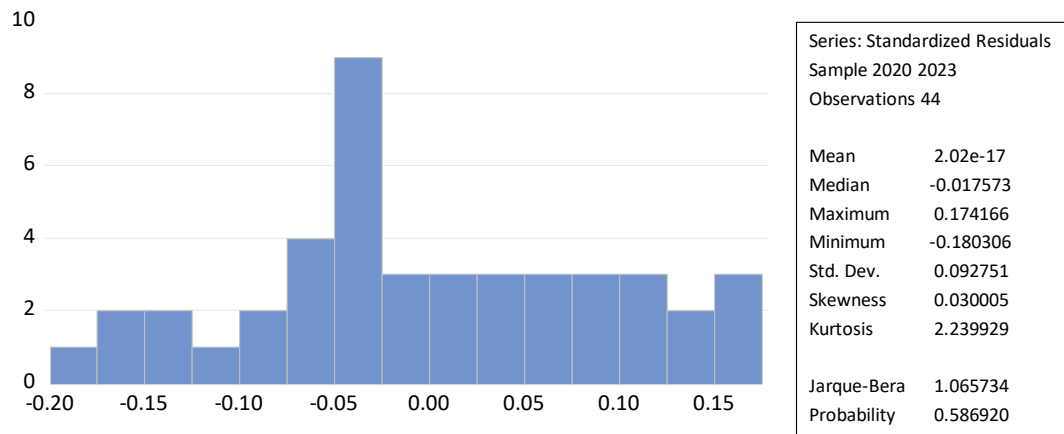
CROSS SECTION		PERIODE	GA X1	AP X2	CSR Y
Darya Varia Tbk	DVLA	2020	1,429	0,254	0,264
		2021	2,429	0,307	0,527
		2022	2	0,257	0,527
		2023	2	0,236	0,571
Indofarma Tbk	INAF	2020	1,357	0,998	0,396
		2021	1,357	5,282	0,429
		2022	1,643	-0,172	0,505
		2023	2	-0,077	0,527
Kimia Farma Tbk	KAEF	2020	2	0,722	0,549
		2021	2	0,262	0,527
		2022	2,286	2,901	0,571
		2023	2,357	-0,169	0,637
Kalbe Tbk	KLBF	2020	2,214	0,228	0,648
		2021	2,214	0,220	0,615
		2022	2,286	0,226	0,648
		2023	2,429	0,230	0,703
Merck Tbk	MERK	2020	0,857	0,322	0,286
		2021	1,571	0,309	0,374
		2022	2,143	0,244	0,484
		2023	2,286	0,123	0,484
Phapros Tbk	PEHA	2020	1,929	0,241	0,396
		2021	2,071	0,124	0,451

		2022	2,214	0,340	0,451
		2023	2,286	0,215	0,451
Pyridam Farma Tbk	PYFA	2020	0,929	0,254	0,110
		2021	1,857	0,378	0,352
		2022	2,071	0,047	0,352
		2023	2,357	-0,024	0,418
Organon Farma Tbk	SCPI	2020	1,786	0,244	0,341
		2021	1,786	0,447	0,385
		2022	1,786	0,232	0,396
		2023	1,786	0,216	0,440
Sido Muncul Tbk	SIDO	2020	2,429	0,221	0,473
		2021	2,429	0,218	0,505
		2022	2,429	0,222	0,505
		2023	2,429	0,220	0,516
Soho Global Health Tbk	SOHO	2020	1,571	0,310	0,253
		2021	1,857	0,203	0,440
		2022	2,214	0,216	0,440
		2023	2,214	0,199	0,462
Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2020	1,571	0,216	0,154
		2021	1,571	0,201	0,165
		2022	1,571	0,220	0,176
		2023	1,571	0,220	0,187

Hasil uji statistic deskriptif

	CSR	GA	AP
Mean	0.432886	1.944818	-0.536773
Median	0.451000	2.000000	0.229000
Maximum	0.703000	2.429000	5.282000
Minimum	0.110000	0.857000	-17.20000
Std. Dev.	0.140002	0.399974	3.971582
Observations	44	44	44

Hasil uji normalitas



Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001972	3.170204	NA
X1	0.000360	3.238934	1.048370
X2	2.47E-06	1.049513	1.048370

Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.636230	Prob. F(2,41)	0.0837
Obs*R-squared	5.013527	Prob. Chi-Square(2)	0.0815
Scaled explained SS	3.916632	Prob. Chi-Square(2)	0.1411

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 04/11/25 Time: 20:38
Sample: 1 44
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140288	0.037387	3.752347	0.0005
X1	-0.032082	0.018873	-1.699918	0.0967
X2	0.002674	0.001901	1.407015	0.1670
R-squared	0.113944	Mean dependent var	0.076459	
Adjusted R-squared	0.070722	S.D. dependent var	0.051194	
S.E. of regression	0.049350	Akaike info criterion	-3.113996	
Sum squared resid	0.099854	Schwarz criterion	-2.992347	
Log likelihood	71.50791	Hannan-Quinn criter.	-3.068883	
F-statistic	2.636230	Durbin-Watson stat	0.771935	
Prob(F-statistic)	0.083744			

Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.099580	Prob. F(2,38)	0.3434
Obs*R-squared	2.352384	Prob. Chi-Square(2)	0.3085

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/11/25 Time: 07:50

Sample: 2 44

Included observations: 43

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.05E-05	0.008135	0.003749	0.9970
D(X1)	-0.002417	0.016714	-0.144627	0.8858
D(X2)	-0.002157	0.006399	-0.337074	0.7379
RESID(-1)	-0.180416	0.162608	-1.109512	0.2742
RESID(-2)	0.128367	0.164901	0.778449	0.4411
R-squared	0.054707	Mean dependent var	-1.37E-18	
Adjusted R-squared	-0.044798	S.D. dependent var	0.052180	
S.E. of regression	0.053336	Akaike info criterion	-2.915456	
Sum squared resid	0.108101	Schwarz criterion	-2.710665	
Log likelihood	67.68230	Hannan-Quinn criter.	-2.839936	
F-statistic	0.549790	Durbin-Watson stat	1.942281	
Prob(F-statistic)	0.700283			

Estimasi data panel common effect model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/07/25 Time: 18:51
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.063189	0.071960	-0.878115	0.3850
X1	0.253704	0.036325	6.984255	0.0000
X2	-0.004970	0.003658	-1.358659	0.1817
R-squared	0.561096	Mean dependent var	0.432886	
Adjusted R-squared	0.539686	S.D. dependent var	0.140002	
S.E. of regression	0.094986	Akaike info criterion	-1.804425	
Sum squared resid	0.369917	Schwarz criterion	-1.682776	
Log likelihood	42.69736	Hannan-Quinn criter.	-1.759312	
F-statistic	26.20728	Durbin-Watson stat	0.265775	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimasi data panel fixed effect model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/07/25 Time: 18:52
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046054	0.037986	1.212390	0.2345
X1	0.198475	0.019421	10.21960	0.0000
X2	-0.001556	0.001584	-0.982322	0.3335

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.951297	Mean dependent var	0.432886
Adjusted R-squared	0.932444	S.D. dependent var	0.140002
S.E. of regression	0.036388	Akaike info criterion	-3.548422
Sum squared resid	0.041048	Schwarz criterion	-3.021275
Log likelihood	91.06528	Hannan-Quinn criter.	-3.352930
F-statistic	50.45938	Durbin-Watson stat	1.771147
Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimasi data panel random effect model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/07/25 Time: 18:56
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036976	0.044410	0.832606	0.4099
X1	0.203103	0.018982	10.69999	0.0000
X2	-0.001698	0.001572	-1.080489	0.2862

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.080698	0.8310
Idiosyncratic random		0.036388	0.1690

Weighted Statistics			
R-squared	0.741603	Mean dependent var	0.095209
Adjusted R-squared	0.728998	S.D. dependent var	0.072463
S.E. of regression	0.037723	Sum squared resid	0.058343
F-statistic	58.83519	Durbin-Watson stat	1.241190
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.529498	Mean dependent var	0.432886
Sum squared resid	0.396549	Durbin-Watson stat	0.182614

Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.836774	(10,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.735839	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/07/25 Time: 18:54

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.063189	0.071960	-0.878115	0.3850
X1	0.253704	0.036325	6.984255	0.0000
X2	-0.004970	0.003658	-1.358659	0.1817
R-squared	0.561096	Mean dependent var		0.432886
Adjusted R-squared	0.539686	S.D. dependent var		0.140002
S.E. of regression	0.094986	Akaike info criterion		-1.804425
Sum squared resid	0.369917	Schwarz criterion		-1.682776
Log likelihood	42.69736	Hannan-Quinn criter.		-1.759312
F-statistic	26.20728	Durbin-Watson stat		0.265775
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.061998	2	0.0796

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.198475	0.203103	0.000017	0.2598
X2	-0.001556	-0.001698	0.000000	0.4702

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/07/25 Time: 18:58

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046054	0.037986	1.212390	0.2345
X1	0.198475	0.019421	10.21960	0.0000
X2	-0.001556	0.001584	-0.982322	0.3335

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.951297	Mean dependent var	0.432886
Adjusted R-squared	0.932444	S.D. dependent var	0.140002
S.E. of regression	0.036388	Akaike info criterion	-3.548422
Sum squared resid	0.041048	Schwarz criterion	-3.021275
Log likelihood	91.06528	Hannan-Quinn criter.	-3.352930
F-statistic	50.45938	Durbin-Watson stat	1.771147
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.54862 (0.0000)	1.849995 (0.1738)	41.39861 (0.0000)
Honda	6.288769 (0.0000)	-1.360145 (0.9131)	3.485063 (0.0002)
King-Wu	6.288769 (0.0000)	-1.360145 (0.9131)	1.828101 (0.0338)
Standardized Honda	6.846283 (0.0000)	-1.140440 (0.8729)	1.178695 (0.1193)
Standardized King-Wu	6.846283 (0.0000)	-1.140440 (0.8729)	-0.365236 (0.6425)
Gourieroux, et al.	--	--	39.54862 (0.0000)

Hasil uji determinasi

R-squared	0.741603	Mean dependent var	0.095209
Adjusted R-squared	0.728998	S.D. dependent var	0.072463
S.E. of regression	0.037723	Sum squared resid	0.058343
F-statistic	58.83519	Durbin-Watson stat	1.241190
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji parsial

R-squared	0.741603	Mean dependent var	0.095209
Adjusted R-squared	0.728998	S.D. dependent var	0.072463
S.E. of regression	0.037723	Sum squared resid	0.058343
F-statistic	58.83519	Durbin-Watson stat	1.241190
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji simultan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036976	0.044410	0.832606	0.4099
X1	0.203103	0.018982	10.69999	0.0000
X2	-0.001698	0.001572	-1.080489	0.2862



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1205 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2025

08 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Ananda Anugrah Nasution, M.Si

: Pembimbing I

2. Lismawati Hasibuan, M.Si

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Liza Rahima

NIM : 2140600002

Program Studi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Green Accounting, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi Periode 2020-2023.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan

Wasser Hasibuan, M.Si

INIP : 187305252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.